

PT BRI Multifinance Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2020, and
for the year then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

Halaman/Page

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3-4	<i>Statement Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8-116	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT. BRI Multifinance Indonesia

Lippo Kuningan, Lantai 10, 11 dan GF Jalan H. R. Rasuna Said Kav. B-12 Jakarta 12920

Telepon : 021 5745333 (Hunting). Faksimili : 021 5745444

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**TENTANG TANGGIUNG JAWAR ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
("PERUSAHAAN")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
("THE COMPANY")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Azizatun Azhimah
Alamat : Lippo Kuningan, Lantai 11
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Jakarta Selatan 12920
Telepon : 021 - 5745333
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Willy Halim Sugiardi
Alamat : Lippo Kuningan, Lantai 11
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Jakarta Selatan 12920
Telepon : 021 - 5745333
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami cantumkan dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Perusahaan;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Azizatun Azhimah
Address : Lippo Kuningan, Lantai 11
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Jakarta Selatan 12920
Telephone : 021 - 5745333
Title : President Director
2. Name : Willy Halim Sugiardi
Address : Lippo Kuningan, Lantai 11
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Jakarta Selatan 12920
Telephone : 021 - 5745333
Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The Company's financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of the Company;*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 06 April/April 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Azizatun Azhimah
Direktur Utama/President Director

Willy Halim Sugiardi
Direktur/Director



Building a better
working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00393/2.1032/AU.1/09/1681-1/IV/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT BRI Multifinance Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00393/2.1032/AU.1/09/1681-1/IV/2021

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT BRI Multifinance Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00393/2.1032/AU.1/09/1681-
1/1/IV/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BRI Multifinance Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00393/2.1032/AU.1/09/1681-
1/1/IV/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BRI Multifinance Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

6 April 2021/April 6, 2021

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	ASSETS
ASET				
Kas dan setara kas	265.801.066	2b,2c,2q, 4,35a,36	338.324.451	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembayaan - neto	2.208.483.095	2b,2d,2g, 2q,3,5,34, 35b,36	2.934.297.412	<i>Finance lease receivables - net</i>
Tagihan anjak piutang - neto	24.836.474	2b,2f, 2g,3,6, 34,36	157.283.044	<i>Factoring receivables - net</i>
Piutang pembayaan konsumen - neto	1.255.401.136	2b,2e,2g 2q,3,7,34 35c,36	1.063.033.840	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Beban dibayar di muka dan uang muka	19.825.210	2h,2q, 8,35f	20.867.405	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Taksiran pengembalian pajak	1.360.479	17b	1.360.479	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset tetap - neto	24.929.897	2i,3,9	18.015.132	<i>Fixed assets - net</i>
Aset hak guna - neto	16.234.466	2j,3,10	-	<i>Right of use assets - net</i>
Aset sewa operasi - neto	183.718.888	3,11	87.870.009	<i>Asset under operating lease - net</i>
Aset takberwujud - neto	14.977.112	2k,12	16.299.373	<i>Intangible assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	25.480.528	2p,3,17e	7.105.867	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain - neto	7.259.939	2b,2g,2l, 2q,3,13,33, 35d,35e	8.823.597	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	4.048.308.290		4.653.280.609	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2.566.566.071	2b,2q 14,35g	3.313.857.214	Borrowings
Medium Term Notes	299.260.768	2q,15,35h	298.930.253	Medium Term Notes
Beban yang masih harus dibayar	14.770.456	2b,2q 16,35i	21.084.193	Accrued expenses
Utang pajak	11.196.594	2p,3,17a	2.270.351	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	18.239.927	2o,3,20	15.281.392	Liabilities for employee benefits
Liabilitas derivatif	9.476.864	2b,2r 3,21	19.228.002	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	8.056.920	2b,2j,2q, 3,18,35r	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	34.393.527	2b,19	35.283.755	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.961.961.127		3.705.935.160	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	450.000.000	22	255.000.000	Capital stock
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	12.405.416	23	11.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	632.529.083		690.448.814	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain - neto	(8.587.336)		(9.103.365)	Other comprehensive income - net
TOTAL EKUITAS	1.086.347.163		947.345.449	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.048.308.290		4.653.280.609	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year then ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/For the year ended December 31,

		Catatan/ Notes		
	2020		2019	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan sewa pembiayaan	269.968.160	2n,2q, 24,35j	345.158.547	Finance lease income
Pendapatan anjak piutang	7.606.644	2n,25	29.290.385	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen	152.306.289	2n,2q, 26,35k	73.577.731	Consumer financing income
Pendapatan sewa operasi	49.304.017	27,35q 2q,	11.322.575	Operating lease Income
Pendapatan bunga	4.585.365	28,35l	4.720.131	Interest income
Pendapatan lain-lain	9.511.883	29a	11.864.141	Other income
TOTAL PENDAPATAN	493.282.358		475.933.510	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Beban pendanaan	184.703.053	2n,2q 31,35m	199.318.926	Financing costs
Beban gaji dan tunjangan	85.582.808	2q,30,35n	76.014.044	Salaries and benefits expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	76.434.045	5,6,7, 13,34	63.004.720	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	37.383.194	33	31.927.620	General and administrative expenses
Kerugian atas instrumen derivatif - neto	28.516.282	21 9,10,	23.991.270	Loss from derivative instrument - net
Beban depresiasi dan amortisasi	59.239.821	11,12	14.852.221	Depreciation and amortization expenses
Beban hunian	1.500.200	2q,32,35o	13.794.520	Occupancy expenses
Kerugian dari selisih kurs - neto	1.171.691		6.068.728	Foreign exchange loss - net
Beban lain-lain	7.062.444	29b	3.578.345	Other expenses
TOTAL BEBAN	481.593.538		432.550.394	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	11.688.820		43.383.116	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	908.584	2p	932.142	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	10.780.236		42.450.974	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	5.995.123	2p,17d	14.342.655	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	4.785.113		28.108.319	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year then ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/For the year ended December 31,

	2020	Catatan/ Notes	2019	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	286.010	20	(852.087)	Actuarial gain/(loss)
Pajak penghasilan terkait	228.777	17e	213.022	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	1.403.650	21	(4.182.284)	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	(887.621)	17e	1.045.571	Related income tax
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	1.030.816		(3.775.778)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.815.929		24.332.541	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**
For the year then ended December 31, 2020
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba /Retained earnings		Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative losses instruments for cash flow hedges - net	Total ekuitas/ Total equity	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		155.000.000	11.000.000	662.979.560	(5.966.652)	823.012.908	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Penambahan modal di setor	22	100.000.000	-	-	-	100.000.000	<i>Additional capital stock</i>
Laba tahun berjalan		-	-	28.108.319	-	28.108.319	<i>Income for the year</i>
Kerugian aktuarial - neto	20	-	-	(639.065)	-	(639.065)	<i>Actuarial loss - net</i>
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	21	-	-	-	(3.136.713)	(3.136.713)	<i>Effective portion of cash flow hedges - net</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		255.000.000	11.000.000	690.448.814	(9.103.365)	947.345.449	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK71 - neto	41	-	-	(61.814.215)	-	(61.814.215)	<i>Adjustment of the opening balances on the implementation of SFAS 71 - net</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK71		255.000.000	11.000.000	628.634.599	(9.103.365)	885.531.234	<i>Balance as of January 1, 2020 after the implementation of SFAS 71</i>
Penambahan modal di setor	22	195.000.000	-	-	-	195.000.000	<i>Additional capital stock</i>
Pencadangan laba untuk cadangan umum	23	-	1.405.416	(1.405.416)	-	-	<i>Appropriate earning for general reserve</i>
Laba tahun berjalan		-	-	4.785.113	-	4.785.113	<i>Income for the year</i>
Keuntungan aktuarial - neto	20	-	-	514.787	-	514.787	<i>Actuarial gain - net</i>
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	21	-	-	-	516.029	516.029	<i>Effective portion of cash flow hedges - net</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		450.000.000	12.405.416	632.529.083	(8.587.336)	1.086.347.163	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year then ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended December 31,

	2020	Catatan/ Notes	2019	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Laba sebelum beban pajak penghasilan	10.780.236		42.450.974	Income before income tax expense
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Depresiasi aset tetap	9.403.273	9	4.267.504	Depreciation of fixed assets
Amortisasi hak pakai sewa kantor	12.159.497	10	-	Amortization of right of used office rent
Depresiasi aset sewa operasi	32.421.726	11	6.998.313	Depreciation of leased assets
Amortisasi aset takberwujud	5.255.326	12	3.586.404	Amortization of intangible assets
Beban imbalan kerja	3.754.459	20	3.292.953	Employee benefit expenses
Keuntungan penjualan aset tetap	(1.828)	9	(4.704)	Gain on sale of fixed assets
Kerugian penjualan aset sewa operasi	234.199	11	-	Loss on sale of leased assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	76.434.045	34	63.004.720	Provision for impairment losses on receivables
Pendapatan bunga	(3.676.782)		(3.787.989)	Interest income
Beban pendanaan	213.219.335		199.318.926	Financing costs
Perubahan pada:				Changes in:
Piutang sewa pembiayaan	632.373.035		(124.664.838)	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	127.874.275		130.926.982	Factoring receivables
Consumer financing				
Piutang pembiayaan konsumen	(227.382.872)		(926.461.940)	receivables
Beban dibayar di muka	(14.860.827)		1.409.962	Prepaid expenses
Aset lain-lain	930.925	13	(4.221.090)	Other assets
Beban yang masih harus dibayar	(7.522.047)	16	(2.685.520)	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	(425.677)		8.802.884	Other liabilities
Liabilitas derivatif	(9.751.138)	21	14.791.283	Derivative liability
Utang pajak	221.257		-	Tax payable
Pembayaran untuk perolehan aset sewa operasi	(129.538.682)	11	(88.942.645)	Payment of acquisition of operating lease assets
Penerimaan dari penjualan aset sewa operasi	1.034.091		-	Proceed from sale of operating lease assets
Pembayaran beban pendanaan	(211.530.657)		(242.578.400)	Payment of financing costs
Penerimaan pendapatan bunga	3.676.782		3.787.989	Receipt of interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(5.534.175)		(15.017.952)	Payment of income tax
Pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan	(509.915)	20	(541.216)	Payment of liabilities for employee benefits
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	519.037.861		(926.267.400)	Net cash provided by (used in) operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the year then ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended December 31,

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(16.318.249)		(17.574.948)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak guna	(1.096.000)		-	Acquisition of right of use
Perolehan aset takberwujud	(3.933.065)	12	(8.900.836)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.828	9	47.929	Proceed from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(21.345.486)		(26.427.855)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	12.600.505.871	39	14.723.786.603	Proceeds of borrowings
Pembayaran untuk pinjaman bank	(13.377.613.811)	39	(14.067.629.008)	Payments of bank loans
Penerimaan Medium Term Notes	-		300.000.000	Proceeds of Medium Term Notes
Liabilitas sewa	(4.122.647)	39	-	Lease liability
Modal disetor	195.000.000	22	100.000.000	Paid-up capital
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(586.230.587)		1.056.157.595	Net cash (used in) provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(88.538.212)		103.462.340	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	16.014.827		(7.805.534)	Effect on foreign exchange ratechanges on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	338.324.451	4	242.667.645	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	265.801.066	4	338.324.451	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT BRI Multifinance Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Sari Usaha Leasing berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 2 Agustus 1983 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH, Notaris di Jakarta, yang kemudian diubah menjadi PT Sanwa-BRI Leasing berdasarkan Akta Perubahan No. 156 tanggal 22 November 1983. Akta-akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7596-HT.01.01.TH'83 tanggal 25 November 1983, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 102 tanggal 23 Desember 1983.

Nama Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 67 tanggal 15 September 2016 yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, S.H, Notaris di Jakarta Selatan, dimana nama Perusahaan diubah dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia. Perubahan nama ini telah diestujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dalam Surat Keputusan No. AHU-0017619.AH.01.02 tahun 2016 tanggal 29 September 2016, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 85 tanggal 25 Oktober 2016.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 2 November 2020 dibuat di hadapan Arry Supratno, SH, Notaris di Jakarta Pusat, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020.

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Company

PT BRI Multifinance Indonesia ("the Company") was established in the Republic of Indonesia namely PT Sari Usaha Leasing based on the Deed of Establishment No. 7 dated August 2, 1983 made before Kartini Muljadi, SH, Notary in Jakarta, which then changed into PT Sanwa-BRI Leasing based on the Deed No. 156 dated November 22, 1983. Those Deeds have been legalized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on His Decree No. C2-7596-HT.01.01.TH'83 dated November 25, 1983 and which has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 102 dated December 23, 1983.

The Company's name has been changed several times, the latest of which was covered by the Notarial Deed No. 67 dated September 15, 2016 of I Gede Buda Gunamanta, S.H, in South Jakarta, in which the Company's name was changed from PT BTMU-BRI Finance to PT BRI Multifinance Indonesia. This change of name was approved by the Minister of Law and Human Rights by His Decree No. AHU-0017619.AH.01.02 in year 2016 dated September 29, 2016 and has been announced in the State Gazette No. 85 dated October 25, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected based on the Deed no. 01 dated November 2, 2020 made before Arry Supratno, SH, Notary in Central Jakarta, which has been notified to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by the Acceptance of Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0406497 dated November 11, 2020.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembiayaan yang meliputi bidang sebagai berikut:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembelian modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan usaha pembiayaan lain, berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- e. Sewa operasi, dan atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016 tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Perusahaan Pembiayaan Sehubungan Perubahan Nama PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia.

Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna khususnya pembiayaan kendaraan bermotor. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Lippo Kuningan Lantai 11, 10 & GF, Jalan H.R. Rasuna Said Kav.B-12, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki kantor cabang sebanyak 26 cabang.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Company (continued)

In accordance with the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises financing activities covering the following areas:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Other financing business activities based on approval by Financial Service Authority (FSA)
- e. Operating lease and/or fee-based activity to the extent consistent with legislation in the financial service sector.

The Company obtained the license to operate as a financing company based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-771/NB.11/2016 dated 17 October 2016 regarding Enforcement of the Business License in Finance Company in Relation to the Changes of Name PT BTMU-BRI Finance to become PT BRI Multifinance Indonesia.

The Company is engaged in investment financing, working capital financing and multi purpose financing activities particularly for motor vehicles financing. The Company's head office is located at Lippo Kuningan Tower 11th, 10th floor & GF, Jalan H.R. Rasuna Said Kav.B-12, Karet, Setiabudi, South Jakarta 12920.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 26 branches.

The parent entity is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk whereby PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is owned by the Government of the Republic of Indonesia as the majority shareholder.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Board of Commissioners
Dewan Komisaris			President Commissioner
Komisaris Utama	I Komang Sudiarsa	I Komang Sudiarsa	Commissioner
Komisaris	Ngalim Sawega	Ngalim Sawega	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Sumantri Suwarno	Boye Budiono	
Direksi			President Director
Direktur Utama	Azizatun Azhimah	R. Wisto Prihadi	Director
Direktur	Ari Prayuwana	Achmad Chairul Ganie	Director
Direktur	Primartono Gunawan	Handayatni Ariefiana Harjanti	Director
Direktur	Willy Halim Sugardi	Willy Halim Sugardi	Director
*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 19 Mei 2020, Bapak Boyke Budiono, Bapak R. Wisto Prihadi, Bapak Achmad Chairul Ganie, dan Ibu Handayatni Ariefiana Harjanti telah diberhentikan dengan hormat dari jabatannya masing-masing, dan digantikan oleh berturut-turut Bapak Sumantri Suwarno, Ibu Azizatun Azhimah, Bapak Primartono Gunawan, dan Bapak Ari Prayuwana. Pengangkatan Komisaris Independen dan anggota Direksi baru tersebut telah berlaku efektif dengan mendapatkan persetujuan penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK pada tanggal 18 Desember 2020.			

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 153 orang dan 129 orang, serta karyawan tidak tetap masing-masing sejumlah 321 orang dan 346 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020, and 2019, the Company has 153 and 129 permanent employees, and 321 and 346 non-permanent employees, respectively (unaudited).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 6 April 2021.

Completion of the financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Company's Directors on April 6, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Statement of compliance and basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards, in Indonesia which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenji pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the financial statements (continued)

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the statement of cash flows and certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;
- the reported amounts of income and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

All figures in the financial statement are rounded to and stated in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan

b.1. Aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu (i) penilaian model bisnis dan (ii) penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities

b.1. Financial assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Company uses 2 (two) bases for classifying financial assets, namely (i) valuation of the business model and (ii) evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

Valuation of the business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).
- Expected frequency, value, and time of sales

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjenji yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai sehingga kebijakan akuntansi selain klasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai tidak diungkapkan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at amortized cost;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives. Therefore, the accounting policies other than the classifications of financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives are not disclosed.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, anjak piutang, aset lain-lain dan uang jaminan.

Pendapatan dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan sewa pembiayaan" dan "Pendapatan anjak piutang".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial assets carried at amortized cost consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, other assets and security deposit.

Income from financial assets measured at amortized cost is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Consumer financing income", "Finance lease income" and "Factoring income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets measured at amortized cost and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Provision for impairment losses".

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Classification

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Recognition and Measurement

Financial assets are measured initially at their fair value plus transaction cost that arise from the acquisition or issuance of the financial assets, except in the case of financial assets recorded at fair value through profit or loss. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang sewa pемbiayaan, piutang pемbiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, aset lain-lain, dan uang jaminan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2b.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other assets and security deposit.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Gains or losses are recognized in the profit or loss once the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost (Note 2b.5) using the effective interest method.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b.2. Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sejumlah kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

Derecognition

The Company writes-off a consumer financing receivable and finance lease receivables balance when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income in statements of profit or loss and other comprehensive income.

b.2. Impairment of financial assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

At each reporting date, the Company measures the Allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

a. Stage 1

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Stage 2

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c. Stage 3

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti objektif bahwa instrumen keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

a. Stage 1

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial instruments is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial instrument in the amount of 12 months expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

b. Stage 2

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

c. Stage 3

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial instruments are impaired, which can be proven by being in overdue of more than 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perusahaan menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated information future (forward-looking).

The Company applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

In some circumstances the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited by adjusting the allowance for impairment losses account

Applicable accounting policies before 1 January 2020

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

Objective evidence of impairment of the financial assets may include indications that the debtor is default or delinquent in interest or principal payments, receivable restructuring with terms that may not be applied if the customer is not experiencing financial difficulty, the probability that the customer will enter bankruptcy or other financial observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

For financial assets carried at amortized cost, the Company will either determine the objective impairment of an individually significant financial assets at an individual level or at a collective level for the non individually significant financial assets.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihannya tersebut diakui sebagai laba pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b.3. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets were assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that were assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (loss given default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

b.3. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, if appropriate.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, *Medium Term Notes*, beban yang masih harus dibayar - bunga, liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain (utang kepada supplier, titipan konsumen dan asuransi).

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak ditunaikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan

Penilaian atas suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dapat dilakukan oleh unit kerja yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit kerja tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.3. Financial Liabilities (continued)

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value.

The Company's financial liabilities consist of borrowings, Medium Term Notes, accrued expenses - interest, derivative liabilities and other liabilities (supplier, customers deposits and insurance payable).

In the case of financial liabilities measured at amortized cost, these are initially recorded at fair value less any directly attributable transaction costs and are then subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated as acquisition cost. The related interest expense is recognized within "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets

An assessment of a financial asset has been modified substantially or not is carried out by a working unit who can authorized to modify or restructure the financial assets when the working unit carries out modification or restructuring the financial assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan (lanjutan)

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Perusahaan akan berhenti mengakui asset keuangan awal ketika: (i) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas asset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditor pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, novasi); atau (ii) terdapat konversi mata uang.

a. Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial

Perusahaan kemudian akan mengukur asset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

1. Saat arus kas kontraktual atas asset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan asset keuangan, Perusahaan akan mencatat asset keuangan tersebut sebagai asset keuangan baru/ modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
2. Selisih jumlah tercatat bruto asset keuangan awal dengan nilai wajar asset modifikasian diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Perusahaan melakukan penilaian apakah asset keuangan baru/ modifikasian merupakan asset yang berasal dari asset keuangan memburuk.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

Modifications to financial assets are considered substantial and the Company will derecognize the original financial assets when: (i) the financial asset (or a portion) expires, that is, if the debtor is legally released from primary responsibility for the asset (or any portion), either by legal process or by the creditor entering into a new credit contract (for example, novation); or (ii) there is a currency conversion.

a. Substantial Modification of Financial Assets

The Company will then measure the modified financial assets either substantially or not as follows:

1. When the contractual cash flows on financial assets are renegotiated or modified (for example, when credit is restructured) where the renegotiation or modification results in derecognition of the financial asset, the Company will record the financial asset as a new/modified financial asset on the modification/negotiation date.
2. The difference between the gross carrying amount of the original financial asset and the fair value of the modified asset is recognized in profit or loss.
3. Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as part of the gain or loss on the modification.
4. Next, the Company assessed whether new/ modified financial assets are assets that arise from deteriorating financial assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

- 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**
- b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**
- b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan (lanjutan)**
- a. Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial (lanjutan)
 - 5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas asset keuangan yang telah dimodifikasi.
 - b. Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial
 - 1. Saat Perusahaan melakukan renegosiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi asset keuangan yang substansial di atas, maka renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan asset keuangan.
 - 2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
 - 3. Perusahaan kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
 - 4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu asset keuangan modifikasian tersebut.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

- 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**
- b. Financial assets and liabilities (continued)**
- b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)**
- a. Substantial Modification of Financial Assets (continued)
 - 5. The recognition of interest income on assets originating from deteriorating financial assets is determined based on the risk-adjusted effective interest rate to discount the cash flows of modified financial assets.
 - b. Unsubstantiated Modification of Financial Assets
 - 1. When the Company renegotiates or modifies contractual cash flows for financial assets (among others, when loans are restructured) that do not meet the criteria for substantial modification of financial assets above, the renegotiation or modification does not result in derecognition of financial assets.
 - 2. The gross carrying amount of financial assets is computed at the net present value of modified or renegotiated contractual cash flows discounted at the original effective interest rate.
 - 3. The Company then recognizes the gain or loss from the modification (namely the change in the gross carrying amount of the financial asset) in the income statement.
 - 4. Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as an adjustment to the carrying amount of the modified financial asset and amortized over the remaining term of the modified financial asset.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjenensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b.6. Klasifikasi instrument keuangan

- a. Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrument keuangan tersebut. Klasifikasi ini sesuai dengan kategori yang di definisikan oleh PSAK 71 sebagai berikut:

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.5. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are to be offset against one another and the net amount is presented in the statement of financial position only if the Company has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This means that the right to set off:

- a. must not be contingent on a future event, and
- b. must be legally enforceable in all of the following circumstances:
 - i. the normal course of business
 - ii. the event of default
 - iii. the event of insolvency or bankruptcy.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by Indonesian Financial Accounting Standards.

b.6. Classification of financial instruments

- a. Applicable accounting policies as of 1 January 2020

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are inline with the Category as defined by SFAS No.71 as follows:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71	Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent <ul style="list-style-type: none"> • Kas pada bank/ Cash in banks • Deposito berjangka/ Time deposit Piutang sewa pembiayaan/ Financing lease receivables Anjak Piutang/ Factoring Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables Piutang lain-lain/ Other receivables Aset lain-lain/ Other assets <ul style="list-style-type: none"> • Piutang karyawan/ Employees receivables • Uang jaminan/ Guarantee deposit
	Deratifit lindung nilai/ Hedging derivatives	Lindung nilai atas nilai arus kas/ Hedging instruments in cash flow hedges <ul style="list-style-type: none"> • Piutang deratifit/ Derivative receivables

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Klasifikasi instrument keuangan (lanjutan)

- a. Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrument keuangan tersebut. Klasifikasi ini sesuai dengan kategori yang di definisikan oleh PSAK 71 sebagai berikut (lanjutan):

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ <i>Category as defined by SFAS No. 71</i>	Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i> · <i>Utang asuransi/ insurance payables</i> Utang lain-lain/ <i>Other payables</i> · <i>Premi asuransi/ Insurance premium</i> Lain-lain/ <i>Others</i> Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i> Pinjaman bank/ <i>Bank Loans</i> Surat berharga/ <i>Medium Terms Notes</i>
	Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivative</i>	Lindung nilai atas nilai arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i> · <i>Utang derivatif/ Derivative payables</i>

- b. Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrument keuangan tersebut. Klasifikasi ini sesuai dengan kategori yang didefinisikan oleh PSAK No.55 (Revisi 2014) sebagai berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ <i>Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)</i>	Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i> · <i>Kas pada bank/ Cash in banks</i> · <i>Deposito berjangka/ Time deposit</i> Piutang sewa pembiayaan/ <i>Financing lease receivables</i> Anjak Piutang/ <i>Factoring</i> Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i> Aset lain-lain/ <i>Other assets</i> · <i>Piutang karyawan/ Employees receivables</i> · <i>Uang jaminan/ Guarantee deposit</i>
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Lindung nilai atas nilai arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i> · <i>Piutang derivatif/ Derivative receivables</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.6. Classification of financial instruments (continued)

- a. Applicable accounting policies as of 1 January 2020 (continued)

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are inline with the Category as defined by SFAS No.71 as follows (continued):

- b. Applicable accounting policies before 1 January 2020

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are inline with category as defined by SFAS No.55 (Revised 2014) as follows:

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Klasifikasi instrument keuangan (lanjutan)

- b. Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrument keuangan tersebut. Klasifikasi ini sesuai dengan kategori yang didefinisikan oleh PSAK No.55 (Revisi 2014) sebagai berikut (lanjutan):

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ <i>Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i> · Utang asuransi/ <i>insurance payables</i>	
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i> · Premi asuransi/ <i>Insurance premium</i> Lain-lain/ <i>Others</i> Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i> Pinjaman bank/ <i>Bank Loans</i> Surat berharga/ <i>Medium Terms Notes</i>	
	Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivative</i>	Lindung nilai atas nilai arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i> · Utang derivatif/ <i>Derivative payables</i>	

b.7. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.8. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.6. Classification of financial instruments (continued)

- b. Applicable accounting policies before 1 January 2020 (continued)

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are inline with category as defined by SFAS No.55 (Revised 2014) as follows (continued):

b.7. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction of allowance for impairment losses.

b.8. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b.8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di (lanjutan):

- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b.8. Fair value measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either (continued):

- in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Akuntansi sewa

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.8. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assesing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, cash in banks, time deposit with a maturity period of 3 months or less since the date of placement that are unrestricted and not used as collateral for loans.

d. Accounting for leases

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income.

Unearned financing lease income is recognized as financing lease income using effective interest rates method.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuntansi sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan, sebagai *lessor*, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan sewa pembiayaan neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan.

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

Pada tanggal 1 Januari 2020, piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Sebelum tanggal 1 Januari 2020, piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah down payment.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Accounting for leases (continued)

The Company as a lessor

Under a finance lease, the Company, as a lessor, recognizes assets held under a finance lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in direct financing leases.

Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in direct financing lease.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

As of 1 January 2020, finance lease receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Before 1 January 2020, finance lease receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost as of 1 January 2020 and loans and receivables before 1 January 2020.

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuntansi sewa (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

e. Akuntansi piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen neto merupakan total piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi yield enhancing income yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Pada tanggal 1 Januari 2020, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Sebelum tanggal 1 Januari 2020, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas asset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Accounting for leases (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring in financial statements.

e. Accounting for consumer financing receivables

Net consumer financing receivables are presented net of amounts financed, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. As of 1 January 2020, consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Before 1 January 2020, consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost as of 1 January 2020 and loans and receivables before 1 January 2020.

Consumer financing receivables presented the difference between total installment payments to be received from customer with total principal amount, recognized as an income over the contract term based on the effective interest rate of consumer financing receivables.

The completion of the contract before its maturity is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income at the transaction date.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Akuntansi piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah down payment.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

f. Akuntansi tagihan anjak piutang

Anjak piutang dicatat menggunakan PSAK terkait dan diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditangguhkan. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Pada tanggal 1 Januari 2020, anjak piutang diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Sebelum tanggal 1 Januari 2020, anjak piutang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian. Lihat Catatan 2b.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Accounting for consumer financing receivables (continued)

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring in financial statements.

f. Accounting for factoring receivables

Factoring receivables are recognized as in PSAK and accounted for as a factoring receivable at the amounts of receivables acquired and are presented at the realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rate.

As of 1 January 2020, factoring receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Before 1 January 2020, factoring receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost as of 1 January 2020 and loans and receivables before 1 January 2020.

g. Allowance for impairment losses

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

The Company calculates the allowance for impairment losses using the "expected credit losses" methodology. Refer to Note 2b.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Perseroan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan);

Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode “*incurred losses*”. Lihat Catatan 2b.

h. Beban dibayar di muka dan uang muka

Beban dibayar di muka yang terutama terdiri dari sewa dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dan uang muka kepada pemasok.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Allowance for impairment losses (continued)

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Company);

Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.

Applicable accounting policies before 1 January 2020

The Company calculates the allowance for impairment losses using the “incurred losses” methodology. Refer to Note 2b.

h. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses mainly consist of prepaid rental charged to operations over the periods benefitted and advances to suppliers.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for the asset to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Tahun/Year	
Kendaraan	5
Prasarana	3-5
Perangkat keras komputer	5
Perabot dan peralatan kantor	3-5
Aset Sewa Operasi	5

*Vehicles
Leasehold improvements
Computer Hardware
Furniture, fixture and office equipment
Operating Lease Asset*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuan (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Tahun/Year	
Kendaraan	5
Prasarana	3-5
Perangkat keras komputer	5
Perabot dan peralatan kantor	3-5
Aset Sewa Operasi	5

*Vehicles
Leasehold improvements
Computer Hardware
Furniture, fixture and office equipment
Operating Lease Asset*

Repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

At the reporting date, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

j. Right-of-use assets and lease liabilities

The Company has applied SFAS No. 73 "Lease" since 1 January 2020

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini

Tanggal penerapan awal PSAK No. 73 untuk Perusahaan adalah 1 Januari 2020. Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK No. 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK No. 30 dan interpretasi terkait.

a. Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan asset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30, yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

SFAS No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of SFAS No. 73 on the financial statements is described below.

The date of initial application of SFAS No. 73 for the Company is 1 January 2020. The Company has applied SFAS No. 73 using the modified retrospective approach by recognizing the cumulative impact of the initial application of SFAS No. 73. Therefore, the comparative information presented for 2019 has not been restated as previously reported, under SFAS No. 30 and the related interpretations.

a. Impact of the new definition of a lease

The major change in the definition of a lease mainly relates to the concept of control. SFAS No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is, in contrast, to determine whether a contract contains a lease under SFAS No. 30 that focuses on the 'risks and rewards' concept.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

b. Dampak pada akuntansi lessee

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Perusahaan mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan asset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

b. Impact on lessee accounting

The Company applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and low-value asset leases. The Company recognized lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Company recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

On the initial of lease date, the Company recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Company and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Company exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Company will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- b. *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- c. *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhannya bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar asset sewaan atau, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Kebijakan sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi umur manfaat asset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka asset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat asset sewa pembiayaan dan periode masa sewa.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Leases policy before 1 January 2020

Under SFAS No. 30 (Revised 2011) regarding "Lease", the determination of whether an agreement is, or contains a lease is based on the substance of the agreement at the inception date. Those agreements are assessed whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or an agreement to transfer the right to use the asset or assets, even though the right is not explicitly stated in the agreement.

A lease is classified as operating lease if it does not transfer substantially all the risk and rewards of the ownership of lease assets. Then, a lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards of the ownership of lease assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased assets or, the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than fair value. Lease payment is apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability, such as to produce a constant periodic interest rate on the liabilities balance. Finance charges are charged directly to current year's profit or loss.

Leases policy before 1 January 2020

If there is certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term, finance lease assets are depreciated over the estimated useful life of the assets. If there is no uncertainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term, so finance lease will be depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud adalah perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan. Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tetap diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

I. Aset lain-lain

Salah satu bagian dari aset lain-lain merupakan piutang yang berasal dari jaminan piutang milik konsumen untuk pelunasan piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang sewa pembiayaan atau nilai realisasi neto dari jaminan milik konsumen tersebut.

Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang sewa pembiayaan bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang sewa pembiayaan. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible asset

Intangible asset is a software that is acquired by the Company. The software is initially recognized at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization.

Subsequent expenditure on software assets are capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

I. Other assets

A part of other assets represents receivables derived from collaterals owned by the customer for settlement of their finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the related finance lease receivables or the net realizable value of the collaterals.

The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses of other assets and is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The customers give the right to the Company to sell the collaterals or take any other actions to settle the outstanding finance lease receivables in the events of default.

Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the collaterals and the outstanding finance lease receivable. If the difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2d, 2e, 2f. Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

o. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Perusahaan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Revenue and expense recognition

The Company recognizes the income of financing leases, factoring and consumer financing using the effective interest method as explained in Notes 2d, 2e, 2f. The expenses are recognized when incurred.

Penalty income from late payments of financing lease and consumer financing installments are to be recognized when its occurred.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

o. Liabilities for employee benefits

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The estimated liabilities as of the statement of financial position date represent the present value of the defined benefit obligation as of the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Biaya imbalan kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja terdiri atas:

1. Keuntungan dan kerugian aktuarial.
2. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja dan cuti besar yang ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan.

Perkiraan beban imbalan ini dihitung dan diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja. Kewajiban ini dihitung minimum satu tahun sekali oleh aktuaris independen. Imbalan kerja jangka panjang lainnya yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

p. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Liabilities for employee benefits (continued)

The employee benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Remeasurements of the net defined benefit liability consist of:

1. *Actuarial gains and losses.*
2. *Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability.*
3. *Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability.*

Remeasurements of net defined benefit liabilities (assets), which are recognized as other comprehensive income are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company provides other long-term employment benefits in the form of long service award and leave which is determined in compliance with the Company's Regulation.

The expected costs of these benefits are calculated and recognised over the year of employment, using a method which is applied in calculating obligation for post-employment benefits. These obligations are calculated at minimum once a year by an independent actuary. Other long-term employment benefits that are vested, are recognised as expense immediately in the statement of profit or loss.

p. Taxation

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Based on revised PSAK No. 46" Income tax", final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from time deposits and current account as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determine based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Under/over payment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presents interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized by using liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

q. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties as the definition in SFAS No. 7 (Revised 2010) about "Related parties Disclosure" as follows:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor ; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transaction with related parties (continued)

The Company considers the following as its related parties:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control of the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - (vii) *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

r. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi, oleh karena itu instrumen ini dicatat sebagai *hedge accounting*, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai.

Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan 'sangat efektif' dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindungi nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perusahaan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transaction with related parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

r. Derivative instrument for risk management purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, therefore this instrument is recorded as the accounting hedge, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship.

The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

The Company designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognised asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (lanjutan)

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas.

Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindung nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi (tidak efektif) maka, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas akan diakui segera dalam laporan laba rugi.

s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp14.105 (dalam nilai penuh) dan Rp13.901 (dalam nilai penuh) untuk USD1 (dalam nilai penuh).

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Derivative instrument for risk management purposes (continued)

The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity.

Any ineffective portion is recognised immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognised in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur (ineffective) then, the amount deferred in equity is recognised immediately in the statement of profit or loss.

s. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesia Rupiah to reflect the average of selling and buying exchange rate at such date as published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to the profit or loss for current year.

As of December 31, 2020, and 2019, the average of selling and buying exchange rates at such date as published by Bank Indonesia used were Rp14,105 (in full amount) and Rp13,901 (in full amount) to USD1 (in full amount), respectively.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan sebagai berikut:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang asset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. *Change in accounting policies and disclosures*

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant starting on 1 January 2020 as follows:

- SFAS 71: *Financial Instruments*, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.
This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.
- SFAS 72: *Revenue from Contracts with Customers*, adopted from IFRS 15, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.
This SFAS is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.
- SFAS 73: *Leases*, adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.
This SFAS establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.
Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020. Untuk PSAK 73 "Sewa" Perusahaan telah mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa serta membebankan selisih asek hak guna dan liabilitas sewa ke saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020.

Dampak penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa" pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 40, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amandemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Change in accounting policies and disclosures (continued)

- Amendment to SFAS 1 and SFAS 25: Definition of Material effective 1 January 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFASs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

The Company has implemented the new Accounting Standards and these revision or amendments since 1 January 2020. The Company did not restate the comparative information for year 2019 on the application of SFAS 71 "Financial Instruments" and SFAS 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to the financial information presented for the year ended 31 December 2020. Differences arising from the application of SFAS 71 "Financial Instruments" have been charged to retained earnings on 1 January 2020. For SFAS 73 "Leases" the Company has recorded Right of Used of assets and lease liabilities and charged the difference between right-of-use assets and lease liabilities to retained earnings on 1 January 2020.

The impact of the application of SFAS 71 "Financial Instruments" and SFAS 73 "Leases" on 1 January 2020 is disclosed in Note 40, the impact of the adoption of new standards and other revision or amendments is not material to the financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (sejak 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

a. Judgments

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amount recognized in the financial statements.:

Going concern

The Company's management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71 (starting 1 January 2020) and SFAS No. 55 (before 1 January 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2b.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgement is required to establish fair values.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar (Catatan 2b.6).

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD) (lihat Catatan 2b).

Perusahaan melakukan penelaahan atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

a. Judgments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions (Note 2b.6).

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on receivables

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD) (refer to Note 2b).

The Company reviews its receivables at end of reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 5, 6, 7, 13 dan 32.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan kerja karyawan mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan kerja karyawan.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan kerja karyawan yang terkait.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut 3 tahun sampai 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on receivables (continued)

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivable's portfolio based on historical loss experience. Further details are disclosed in Notes 5, 6, 7, 13 and 32.

Liabilities for employee benefits

The present value of liabilities for employee benefits depends on several factors that are determine by actuarial basis based on several assumptions.

Assumptions used to determined the net cost of liabilities for employee benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of liabilities for employee benefits.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle liabilities for employee benefits.

In determining the appropriate levels of interest rate, the Company considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related liabilities for employee benefits.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 years to 5 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dankarenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menentukan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Perusahaan sebagai penyewa)

Perusahaan menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, serta periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets (continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Taxation

Significant judgment is involved in determining the income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected income tax based on estimates of whether additional income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable income together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (The Company as a lessee)

The Company determines the lease term as the noncancelable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Perusahaan sebagai penyewa) (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan opsi penghentian. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian sewa tersebut. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor-faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi jika Perusahaan mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian tersebut. Setelah dimulainya masa sewa, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan pada lingkungan dalam kendalinya yang mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mengeksekusi atau tidak mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian sewa (misalnya, konstruksi dari pengembangan prasarana yang signifikan atau penyesuaian signifikan dari aset sewa).

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harganya terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (The Company as a lessee) (continued)

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control that affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customisation of the leased asset).

Fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2b. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long-term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

31 Desember/December 31,				
	2020		2019	
	Jumlah notisional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah notisional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Kas		63.764		51.170
Kas di bank				Cash on hand
Pihak ketiga Rupiah				Cash in banks Third parties Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	1.501.823		2.068.383	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A. Indonesia	569.212		1.407.924	Citibank N.A. Indonesia
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	81.586		82.098	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
PT Bank BTPN Tbk. (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	77.877		712.569	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
PT Bank Victoria International Tbk	33.404		20.075	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	18.735		49.733	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.662		-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.528		1.166	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	2.288.827		4.341.948	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Citibank N.A. Indonesia	86.628	1.221.886	73.191	Citibank N.A. Indonesia
PT Bank BTPN Tbk	9.609	135.532	5.895	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	2.002	28.240	1.162	PT Bank CTBC Indonesia
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	124	1.749	9.281	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
	1.387.407		1.267.871	
Yen Jepang				Japanese Yen
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	7.505	1.024	7.694	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
	3.677.258		5.610.804	
Pihak berelasi (Catatan 35) Rupiah				Related parties (Note 35) Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	240.749.888		175.045.801	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.852.284		125.363.310	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	374.256		104.308	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	69.097		1.953.469	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	249.045.525		302.466.888	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	922.688	13.014.519	255.521	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	262.060.044		307.662.477	
Deposito on call				Deposits on call
Pihak berelasi (Catatan 35) Rupiah				Related party (Note 35) Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-		25.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	265.801.066		338.324.451	Total

Kisaran tingkat suku bunga setahun untuk kas di bank:

Interest rate range per annum for cash in banks:

31 Desember/December 31,				
	2020		2019	
Rupiah	0,00% - 3,68%		0,00% - 2,58%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 2,18%		0,00% - 0,23%	United States Dollar

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga setahun untuk deposito *on call*:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	2020	2019	
Rupiah	5,00% - 8,00%	5,00% - 8,00%	Rupiah

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Interest rate range per annum for deposits on call:

There are no restricted cash on hand and in cash equivalents as of December 31, 2020 and 2019.

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	2020	2019	
Piutang sewa pembiayaan - bruto			<i>Finance lease receivables - gross</i>
Pihak ketiga	2.598.321.052	3.329.831.362	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	46.031.965	81.250.959	<i>Related parties (Note 35)</i>
	<hr/>	<hr/>	
	2.644.353.017	3.411.082.321	
Nilai sisa yang dijamin			<i>Guaranteed residual value</i>
Pihak ketiga	1.943.457.678	2.039.852.586	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	1.677.300	3.265.920	<i>Related parties (Note 35)</i>
	<hr/>	<hr/>	
	1.945.134.978	2.043.118.506	
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan			<i>Unearned finance lease income</i>
Pihak ketiga	(251.112.271)	(389.912.150)	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	(4.918.242)	(6.360.748)	<i>Related parties (Note 35)</i>
	<hr/>	<hr/>	
	(256.030.513)	(396.272.898)	
Simpanan jaminan			<i>Security deposits</i>
Pihak ketiga	(1.943.457.678)	(2.039.852.586)	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	(1.677.300)	(3.265.920)	<i>Related parties (Note 35)</i>
	<hr/>	<hr/>	
	(1.945.134.978)	(2.043.118.506)	
	<hr/>	<hr/>	
	2.388.322.504	3.014.809.423	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(179.839.409)	(80.512.011)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Total	2.208.483.095	2.934.297.412	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables - gross by maturity dates are as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	2020	2019	
≤ 1 tahun	550.569.388	343.523.926	<i>≤ 1 year</i>
>1 tahun - 2 tahun	1.012.510.985	1.295.309.963	<i>> 1 year - 2 years</i>
>2 tahun	1.081.272.644	1.772.248.432	<i>> 2 years</i>
Total piutang sewa pembiayaan - bruto	2.644.353.017	3.411.082.321	Total finance lease receivables - gross

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Effective interest rate range applied are as follows:

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</i>		
	2020	2019	
Rupiah	7,26% - 20,81%	2,00% - 19,95%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,16% - 9,44%	3,57% - 9,45%	United States Dollar

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		<i>Current 1 - 90 days 91 - 120 days 121 - 180 days > 180 days</i>
	2020	2019	
Lancar	2.242.471.052	2.976.505.857	
1 - 90 hari	251.357.187	289.151.600	
91 - 120 hari	1.384.155	21.115.418	
121 - 180 hari	72.476.466	16.551.801	
> 180 hari	76.664.157	107.757.645	
Total piutang sewa pembiayaan - bruto	2.644.353.017	3.411.082.321	Total finance lease receivables - gross

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

The classification of finance lease receivables - gross based on overdue days are as follows:

	31 Desember/December 31, 2020			<i>Acquisition cost Beginning balances Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1) Transfer to receivables which are not impaired (stage 2) Transfer to receivables which are impaired (stage 3) Total beginning balance after transfer Net measurement of carrying value New financial asset originated or purchased Derecognized financial asset Financial assets written off Total addition (deduction) during the year Ending balance</i>	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo Awal	2.828.564.530	52.255.338	133.989.555	3.014.809.423	Beginning balances
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	63.803.042	(33.862.358)	(29.940.684)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(43.444.853)	43.444.853	-	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(43.444.853)	43.444.853	-	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	2.812.746.633	49.093.441	152.969.349	3.014.809.423	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat					Net measurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	528.775.682	12.496.961	1.476.261	542.748.904	New financial asset originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuan	(1.105.166.566)	(16.117.256)	(36.887.501)	(1.158.171.323)	Derecognized financial asset
Aset keuangan yang dihapusbuku	(614.168)	(200.037)	(10.250.295)	(11.064.500)	Financial assets written off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	(577.005.052)	(3.820.332)	(45.661.535)	(626.486.919)	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	2.235.741.581	45.273.109	107.307.814	2.388.322.504	Ending balance

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on finance lease receivables are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		<i>Balance at beginning of year Initial application of SFAS 71 Provision during the year (Note 34) Receivables written-off Ending balance</i>
	2020	2019	
Saldo awal tahun	(80.512.011)	(82.157.120)	
Penerapan awal PSAK 71	(53.947.337)	-	
Penambahan cadangan tahun berjalan (Catatan 34)	(56.444.561)	(59.960.019)	
Penghapusan piutang	11.064.500	61.605.128	
Saldo akhir	(179.839.409)	(80.512.011)	<i>Ending balance</i>

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo Awal	7.525.751	6.111.727	66.874.533	80.512.011
Dampak penerapan awal PSAK 71	32.776.258	4.459.193	16.711.886	53.947.337
Saldo Awal PSAK 71	40.302.009	10.570.920	83.586.419	134.459.348
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	26.977.575	(7.161.987)	(19.815.588)	-
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(906.639)	906.639	-	-
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi Sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(831.885)	(2.426.749)	3.258.634	-
Total saldo awal setelah pengalihan	65.541.060	1.888.823	67.029.465	134.459.348
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	15.443.673	2.777.405	36.301.475	54.522.553
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.741.537	5.848.478	983.816	19.573.831
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.409.800)	(246.827)	(15.995.196)	(17.651.823)
Total pembentukan tahun berjalan	26.775.410	8.379.056	21.290.095	56.444.561
Aset keuangan yang dihapus buku	(614.168)	(200.037)	(10.250.295)	(11.064.500)
Saldo akhir	91.702.302	10.067.842	78.069.265	179.839.409

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 20,9% dari saldo piutang sewa pembiayaan - bruto.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp552.481.119.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan yang dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.416.992.768 dan Rp2.120.507.300 (Catatan 14).

The changes in the allowance for impairment losses on finance lease receivables are as follows (continued):

**5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET
(continued)**

The changes in the allowance for impairment losses on finance lease receivables are as follows (continued):

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo Awal	7.525.751	6.111.727	66.874.533	80.512.011
Dampak penerapan awal PSAK 71	32.776.258	4.459.193	16.711.886	53.947.337
Saldo Awal PSAK 71	40.302.009	10.570.920	83.586.419	134.459.348
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	26.977.575	(7.161.987)	(19.815.588)	-
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(906.639)	906.639	-	-
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi Sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(831.885)	(2.426.749)	3.258.634	-
Total saldo awal setelah pengalihan	65.541.060	1.888.823	67.029.465	134.459.348
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	15.443.673	2.777.405	36.301.475	54.522.553
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.741.537	5.848.478	983.816	19.573.831
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.409.800)	(246.827)	(15.995.196)	(17.651.823)
Total pembentukan tahun berjalan	26.775.410	8.379.056	21.290.095	56.444.561
Aset keuangan yang dihapus buku	(614.168)	(200.037)	(10.250.295)	(11.064.500)
Saldo akhir	91.702.302	10.067.842	78.069.265	179.839.409

The percentage of restructured finance lease receivables as of 31 December 2020 is 20.9% of the finance lease receivables balance - gross.

The Company has restructured it's financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of 31 December 2020, the balance of restructured Covid-19 finance lease receivables - gross is amounted to Rp552,481,119.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of finance lease receivables.

The lease receivables which were used as fiduciary collateral for borrowings as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,416,992,768 and Rp2,120,507,300 respectively (Note 14).

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO

	31 Desember/December 31,		<i>Factoring receivables - gross</i>
	2020	2019	
Tagihan anjak piutang - bruto	31.139.094	167.985.088	
Pendapatan tagihan anjak yang belum diakui	(2.168.865)	(9.613.185)	<i>Unearned factoring income</i>
Sub-total	28.970.229	158.371.903	<i>Sub-total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.133.755)	(1.088.859)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Total	24.836.474	157.283.044	Total

Seluruh tagihan anjak piutang merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Perubahan nilai tercatat piutang anjak piutang dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020				<i>Acquisition cost</i>
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					<i>Beginning balances</i>
Saldo Awal	150.141.143	-	8.230.760	158.371.903	
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to receivables which are impaired (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	150.141.143	-	8.230.760	158.371.903	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat					<i>Net measurement of carrying value</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.651.940	-	-	4.651.940	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuan	(133.728.839)	-	(324.775)	(134.053.614)	<i>Derecognized financial asset</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	-	-	<i>Financial assets written off</i>
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	(129.076.899)	-	(324.775)	(129.401.674)	<i>Total addition (deduction) during the year</i>
Saldo akhir	21.064.244	-	7.905.985	28.970.229	<i>Ending balance</i>

Rincian tagihan anjak piutang - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Details of factoring receivables – gross by maturity are as follows:

	31 Desember/December 31,		<i>≤ 1 year</i>
	2020	2019	
≤ 1 tahun	29.994.307	111.260.768	
>1 tahun - 2 tahun	1.144.787	56.724.320	<i>> 1 year - 2 years</i>
Total tagihan anjak piutang - bruto	31.139.094	167.985.088	Total factoring receivables - gross

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

The effective interest rate range applied are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2020	2019	<i>Rupiah</i>
Rupiah	14,00% - 17,63%	10,00% - 15,00%	

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO (lanjutan)

Pengelompokan tagihan anjak piutang - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Lancar	22.479.804	159.325.798	Current
1 - 90 hari	-	-	1 - 90 days
91 - 120 hari	8.659.290	8.659.290	91 - 120 days
Total tagihan anjak piutang - bruto	31.139.094	167.985.088	Total factoring receivables - gross

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai - tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

The classification of factoring receivables - gross based on overdue days is as follows:

The changes in the allowance for impairment losses on factoring receivables are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	2020	2019			
Saldo awal tahun	(1.088.859)	(4.118.760)	Balance at beginning of year		
Penerapan awal PSAK 71	(5.322.187)	-	Initial application of SFAS 71		
Pemulihan/(penambahan) cadangan tahun berjalan (Catatan 34)	2.277.291	3.029.901	Recovery during the year (Note 34)		
Saldo akhir	(4.133.755)	(1.088.859)	Ending balance		
	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo Awal	249.723	-	839.136	1.088.859	Beginning balances
Dampak penerapan awal PSAK 71	920.171	-	4.402.016	5.322.187	Effect of initial application of SFAS 71
Saldo Awal PSAK 71	1.169.894	-	5.241.152	6.411.046	Beginning balance of SFAS 71
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi Sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	1.169.894	-	5.241.152	6.411.046	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(378.460)	-	(1.244.322)	(1.622.782)	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	9.065	-	-	9.065	New financial asset originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuananya	(663.574)	-	-	(663.574)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan	(1.032.969)	-	(1.244.322)	(2.277.291)	Total built-up during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	-	-	Financial assets written-off
Saldo akhir	136.925	-	3.996.830	4.133.755	Ending balance

Piutang anjak piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 6,57% dari saldo piutang anjak piutang - bruto.

The percentage of restructured factoring receivables as of 31 December 2020 is 6.57% of the factoring receivables balance - gross.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang anjak piutang - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar RpNihil.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh tagihan anjak piutang dapat tertagih dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup.

Tagihan anjak piutang yang dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9.202.369 dan Rp102.559.513 (Catatan 14).

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

6. FACTORING RECEIVABLES – NET (continued)

The Company has restructured it's financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of 31 December 2020, the balance of restructured Covid-19 factoring receivables - gross is amounted to RpNill.

Management believes that the factoring receivables are fully collectible and the allowance for impairment losses is adequate.

The factoring receivables which were used as fiduciary collateral for borrowings as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp9,202,369 and Rp102,559,513 respectively (Note 14).

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Pihak ketiga	1.630.708.666	1.407.420.972	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	11.626.511	1.669.895	Related parties (Note 35)
	1.642.335.177	1.409.090.867	
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan			Unearned consumer financing income
Pihak ketiga	(354.083.216)	(339.259.321)	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	(2.170.093)	(275.744)	Related parties (Note 35)
	(356.253.309)	(339.535.065)	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	1.286.081.868	1.069.555.802	Less: Allowance for impairment losses
	(30.680.732)	(6.521.962)	
Total	1.255.401.136	1.063.033.840	Total

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

The effective interest rate range applied are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2020	2019	
Rupiah	8,31% - 38,44%	7,56% - 46,22%	Rupiah

Rincian piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing receivables - gross by maturity are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
≤ 1 tahun	20.308.091	16.763.587
>1 tahun - 2 tahun	139.748.109	69.000.280
>2 tahun	1.482.278.977	1.323.327.000
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.642.335.177	1.409.090.867

Total consumer financing receivables - gross

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
(lanjutan)**

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Acquisition cost
Saldo Awal	1.059.927.118	4.222.293	5.406.391	1.069.555.802	Beginning balances
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	1.252.670	(1.252.670)	-	-	Transfer to the 12 months expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(21.228.453)	21.228.453	-	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.696.911)	(849.551)	10.546.462	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	1.030.254.424	23.348.525	15.952.853	1.069.555.802	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat					Net measurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	539.349.793	3.089.404	1.071.619	543.510.816	New financial asset originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuananya	(314.031.915)	(2.796.370)	(2.224.524)	(319.052.809)	Derecognized financial asset
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.087.762)	(654.173)	(3.190.006)	(7.931.941)	Financial assets written off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	221.230.116	(361.139)	(4.342.911)	216.526.066	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	1.251.484.540	22.987.386	11.609.942	1.286.081.868	Ending balance

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The changes in the carrying value of consumer financing receivables classified as amortized by stage for the year ended 31 December 2020, are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Lancar	1.516.825.511	1.356.176.194	Current
1 - 90 hari	111.476.967	45.911.890	1 - 90 days
91 - 120 hari	3.713.023	1.265.134	91 - 120 days
121- 180 hari	1.772.790	-	121-180 days
>180 hari	8.546.886	5.737.649	>180 days
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.642.335.177	1.409.090.867	Total consumer financing receivables - gross

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai - piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The classification of consumer financing receivables - gross based on overdue days is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	(6.521.962)	(1.124.120)	Balance at beginning of year
Penerapan awal PSAK 71	(13.334.158)	-	First implementation of SFAS No.71
Penambahan cadangan tahun berjalan (Catatan 34)	(18.756.553)	(6.074.602)	Provision during the year (Note 34)
Penghapusan piutang	7.931.941	676.760	Receivables written-off
Saldo akhir	(30.680.732)	(6.521.962)	Ending balance

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
(lanjutan)**

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)**

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	2.324.885	502.425	3.694.652	6.521.962	Beginning balances
Dampak penerapan awal PSAK 71	11.076.730	454.808	1.802.620	13.334.158	Impact of early adoption of SFAS 71
Saldo Awal PSAK 71	13.401.615	957.233	5.497.272	19.856.120	Beginning balance of SFAS 71
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	222.546	(222.546)	-	-	Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(582.258)	582.258	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(382.213)	(230.479)	612.692	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	12.659.690	1.086.466	6.109.964	19.856.120	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	3.214.190	4.219.452	6.172.206	13.611.557	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6.998.861	719.430	671.724	8.390.015	New financial asset originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.233.223)	(216.481)	(1.789.606)	(3.239.3110)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan	8.979.828	4.722.401	5.054.324	18.756.553	Total built-up during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.087.762)	(654.173)	(3.190.006)	(7.931.941)	Financial assets written-off
Saldo akhir	17.551.756	5.154.694	7.974.282	30.680.732	Ending balance

Piutang pembiayaan consumer yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 1,69% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto.

The percentage of restructured consumer financing receivables as of 31 December 2020 is 1,69% of the consumer financing receivables balance - gross.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp27.789.239

The Company has restructured it's financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of 31 December 2020, the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp27,789,239

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp592.706.975 dan Rp274.122.881 (Catatan 14).

The consumer financing receivables which were used as fiduciary collateral for borrowings as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp592,706,975 and Rp274,122,881, respectively (Note 14).

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
Asuransi	11.698.289	1.500.505	Insurance
Beban standby letters of credit	1.443.899	28.961	Standby letters of credit fee
Sewa	241.854	824.759	Rent
Provisi pembiayaan bersama	396.148	322.504	Joint finance provision fee
	13.780.190	2.676.729	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa	1.902.190	16.747.739	Rent
Beban asset sewa operasi	1.883.262	-	Expenses of assets operating lease
Pemeliharaan sistem	996.918	936.133	Maintenance system
Uang muka	594.755	358.590	Advances
Provisi	137.500	137.500	Provision
Lainnya	530.395	530.394	Others
	6.045.020	18.190.676	
Total	19.825.210	20.867.405	Total

9. ASET TETAP - NETO

9. FIXED ASSETS - NET

	31 Desember/December 31, 2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				
Kendaraan	2.510.956	11.853.841	(350.211)	14.014.586
Prasaranan	14.365.531	3.042.740	(280.938)	17.127.333
Perangkat keras komputer	9.609.896	1.016.508	-	10.626.404
Perabot dan peralatan kantor	4.441.361	755.160	(29.081)	5.167.440
Total biaya perolehan	30.927.744	16.668.249	(310.230)	46.935.763
Akumulasi penyusutan				
Kendaraan	(158.561)	(2.548.907)	-	(2.707.468)
Prasaranan	(3.705.648)	(4.917.638)	280.939	(8.342.346)
Perangkat keras komputer	(6.260.277)	(1.128.007)	-	(7.388.284)
Perabotan dan peralatan kantor	(2.788.126)	(808.721)	29.079	(3.567.768)
Total akumulasi depresiasi	(12.912.612)	(9.403.273)	310.018	(22.005.866)
Nilai buku neto	18.015.132			24.929.897

	31 Desember/December 31, 2019			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				
Kendaraan	107.615	2.403.341	-	2.510.956
Prasaranan	8.217.262	11.983.837	(5.835.568)	14.365.531
Perangkat keras komputer	7.926.723	2.007.155	(323.982)	9.609.896
Perabot dan peralatan kantor	5.286.441	1.180.615	(2.025.695)	4.441.361
Total biaya perolehan	21.538.041	17.574.948	(8.185.245)	30.927.744
Akumulasi penyusutan				
Kendaraan	(84.512)	(74.049)	-	(158.561)
Prasaranan	(6.760.653)	(2.757.669)	5.812.674	(3.705.648)
Perangkat keras komputer	(5.596.036)	(988.223)	323.982	(6.260.277)
Perabotan dan peralatan kantor	(4.345.927)	(447.563)	2.005.364	(2.788.126)
Total akumulasi depresiasi	(16.787.128)	(4.267.504)	8.142.020	(12.912.612)
Nilai buku neto	4.750.913			18.015.132

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9.403.273 dan Rp4.267.504.

Laba penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
Harga penjualan	352.040	47.929	Sales proceed
Nilai buku	(350.212)	(43.225)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	1.828	4.704	Gain on sale of fixed assets

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp9.928.739 dan Rp6.837.094 telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan.

Aset tetap (kecuali prasarana) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp25.312.903 dan Rp10.790.412 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (Catatan 35).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai buku dari seluruh aset tetap Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. ASET HAK GUNA

	31 Desember/December 31, 2020				
	Saldo awal/ Penerapan PSAK 73 1 Januari 2020/ Beginning balance implementation SFAS 73 as of January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset hak-guna:					Right-of-use assets:
Bangunan					Buildings
Harga perolehan	27.272.006	1.121.957	-	28.393.963	Carrying value
Akumulasi penyusutan	-	(12.159.497)	-	(12.159.497)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	27.272.006			16.234.466	Net book value

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	Tahun yang berakhir pada tanggal/Year ended 31 Desember 2020	
Beban penyusutan asset hak-guna	12.159.497	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga	702.842	Interest expense
Beban bunga berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	-	Expense relating to short term leases (less than 12 months)
	12.862.339	

11. ASET SEWA OPERASI - NETO

11. ASSET UNDER OPERATING LEASE - NET

	31 Desember/December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	95.698.095	129.538.682	(1.708.365)	-	223.528.412	Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan	(7.828.086)	(32.421.725)	440.287	-	(39.809.524)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	87.870.009			-	183.718.888	Net book value

	31 Desember/December 31, 2019					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	6.755.450	88.942.645	-	-	95.698.095	Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan	(829.773)	(6.998.313)	-	-	(7.828.086)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	5.925.677			-	87.870.009	Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp32.421.725 dan Rp6.998.313.

Laba penjualan aset sewa operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
Harga penjualan	1.034.091	-	Sales proceed
Nilai buku	(1.268.078)	-	Net book value
Kerugian penjualan aset sewa operasi	(233.987)	-	Loss on sale of assets under operating lease

Aset sewa operasi telah diasuransikan terhadap risiko-risiko dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp119.323.230 dan Rp80.081.650 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (Catatan 35).

The depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp35,421,725 and Rp6,998,313, respectively.

Gains on sale of asset under operating lease for the year then ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Assets under operating lease are covered by insurance against risks for a total coverage of Rp119,323,230 and Rp80,081,650 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. As of December 31, 2020, and 2019, property and equipment are insured through PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (Note 35).

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET SEWA OPERASI - NETO (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset sewa operasi yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai buku dari seluruh aset sewa operasi Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset sewa operasi tersebut.

Tidak ada aset sewa operasi yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

12. ASET TAKBERWUJUD - NETO

31 Desember/December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				
Perangkat lunak	22.087.581	739.860	-	28.628.462
Perangkat lunak dalam penyelesaian	4.712.941	3.193.205	-	(5.801.021)
Total biaya perolehan	26.800.522	3.933.065	-	30.733.587
Amortisasi				
Perangkat lunak	(10.501.149)	(5.255.326)	-	(15.756.475)
Nilai buku neto	16.299.373			14.977.112

31 Desember/December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				
Perangkat lunak	17.293.037	1.633.076	(14.782)	22.087.581
Perangkat lunak dalam penyelesaian	621.431	7.267.760	-	4.712.941
Total biaya perolehan	17.914.468	8.900.836	(14.782)	26.800.522
Amortisasi				
Perangkat lunak	(6.929.527)	(3.586.404)	14.782	(10.501.149)
Nilai buku neto	10.984.941			16.299.373

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.255.326 dan Rp3.586.404.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai buku dari seluruh aset takberwujud Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

Tidak ada aset takberwujud yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**11. ASSET UNDER OPERATING LEASE - NET
(continued)**

The Company's management believes that the sum insured are adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Management believes that the book values of all the Company's fixed assets can be recovered, hence, there are no impairment on assets under operating lease.

There are no assets under operating lease pledged as collateral as of December 31, 2020 and 2019

12. INTANGIBLE ASSETS - NET

The amortization expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income in 2020 and 2019 amounted to Rp5,255,326 and Rp3,586,404, respectively.

Management believes that the book values of all the Company's intangible assets can be recovered, hence, there are no impairment on intangible assets.

There are no intangible assets pledged as collateral as of December 31, 2020 and 2019

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET LAIN-LAIN– NETO

13. OTHER ASSETS - NET

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Piutang sewa operasi (Catatan 35)			Operating lease receivables (Note 35)
Pihak berelasi	3.648.286	2.535.326	Related parties
Pihak ketiga	446.119	-	Third parties
Uang jaminan	1.252.937	1.553.717	Security deposits
Piutang kepada pihak berelasi atas kepemilikan motor	1.183.891	1.585.350	Motorcycle ownership program to related parties receivable
Piutang dalam penanganan aset manajemen	610.971	610.971	Receivables under assets management
Piutang karyawan	573.927	723.497	Employee receivables
Lainnya	154.780	1.814.736	Others
Sub-total	7.870.910	8.823.597	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(610.971)	-	Less : allowance for impairment losses
Total	7.259.939	8.823.597	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019, lainnya terdiri dari piutang dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas kelebihan pembayaran premi stand by letter of credit.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, others consist of receivable from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for overpayment of stand by letter of credit premi.

The changes in the allowance for impairment losses for other assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	-	(525.237)	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan tahun berjalan (Catatan 34)	(610.971)	-	Provision during the year (Note 34)
Penghapusan piutang	-	525.237	Receivables written-off
Saldo akhir	(610.971)	-	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya aset lain-lain.

Management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of other assets.

14. PINJAMAN YANG DITERIMA

14. BORROWINGS

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	250.000.000	150.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	316.187.306	389.228.280	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank BTPN Tbk (dh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	139.216.449	139.010.000	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	212.985.651	-	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	778.463.987	1.043.910.103	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	853.764.483	777.979.092	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.777.778	300.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	
Pihak berelasi (Catatan 35) Dolar Amerika Serikat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	515.727.100	<i>Related parties (Note 35) United States Dollar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	2.568.395.654	3.315.854.575	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(1.829.583)	(1.997.361)	<i>Unamortized provision cost</i>
	2.566.566.071	3.313.857.214	

Kisaran tingkat suku bunga efektif per tahun atas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	
Rupiah	4,00% - 9,25%	6,00% - 9,25%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,02% - 3,11%	2,64% - 3,87%	<i>United States Dollar</i>

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

Pada tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sumitomo sebesar ASD20.000.000 (nilai penuh). Berdasarkan *addendum* pada tanggal 18 Desember 2017, pinjaman tersebut berubah dari ASD20.000.000 (nilai penuh) menjadi ASD40.000.000 (nilai penuh). Perpanjangan dan *addendum* terakhir pada tanggal 21 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang kembali sampai dengan 31 Desember 2021. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah melakukan merger dengan PT Bank BTPN Tbk di tahun 2019 menjadi PT Bank BTPN Tbk.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 0,8% ditambah biaya pendanaan yang akan ditentukan pada saat penarikan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Standby Letter of Credit (SBLC)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, entitas induk.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman ini seluruhnya telah dilindungi nilai dengan kontrak *forward and foreign exchange swap* (Catatan 19).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *gearing ratio* tidak melebihi rasio 8,5 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan ("NPL")* diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

Seluruh pinjaman yang diterima dipergunakan untuk modal kerja kegiatan perusahaan.

14. BORROWINGS (continued)

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(1.829.583)	(1.997.361)	<i>Unamortized provision cost</i>
	2.566.566.071	3.313.857.214	

The effective interest rate range per annum on borrowing are as follows:

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

On August 16, 2007, the Company obtained loan facility from Bank Sumitomo amounting to USD20,000,000 (full amount). Based on the loan amendment on December 18, 2017, the loan was changed from USD20,000,000 (full amount) to USD40,000,000 (full amount). Based on the latest amendment and extension was on December 21, 2019, this loan facility has been extended until December 31, 2021. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia has merged with PT Bank BTPN Tbk in 2019 into PT Bank BTPN Tbk.

This facility bears interest rate at 0.8% plus cost of fund which will be determined upon withdrawal.

The loan facilities are secured by Standby Letter of Credit (SBLC) from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, parent entity.

As of December 31, 2019, all outstanding balance of borrowing is hedged by forward and foreign exchange swap contracts (Note 19).

Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 8.5 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

All of the Company's borrowings are used for working capital.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd. Jakarta ("MUFG Jakarta")

Pada tanggal 26 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek tanpa komitmen sebesar ASD60.000.000 (nilai penuh). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan satu tahun sejak tanggal penandatanganan kredit. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar ICE Libor + 1,00% (ASD) dan Jibor + 1,50% (IDR) dengan jangka waktu pinjaman maksimum 6 bulan.

Berdasarkan perubahan atas Perjanjian Kredit No. 20-0116-GC-LN tanggal 26 Juli 2020, MUFG Jakarta setuju untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pembiayaan menjadi tanggal 26 Juli 2021.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *gearing ratio* tidak melebihi rasio 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan ("NPL")* diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk *Money Market Line* senilai Rp500.000.000 dan ASD95.000.000 (nilai penuh) yang dapat ditarik dalam denominasi Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat, serta *Forex Line* senilai ASD5.000.000 (nilai penuh).

Fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini dikenakan tingkat suku bunga untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 5.00%-7.20% dan 1.75%-2.80%.

Atas fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberlakukan syarat kepada Perusahaan untuk menjaminkan 100% data piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen dari saldo pinjaman di BRI.

Pada tanggal 23 November 2020, fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini telah diperpanjang sampai dengan 23 Februari 2021. Fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan sampai dengan 23 Mei 2021.

Pada tanggal 5 September 2019, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan bersama *Uncommitted Line* kepada konsumen sebesar Rp200.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah sampai dengan 5 September 2020.

14. BORROWINGS (continued)

MUFG Bank, Ltd. Jakarta ("MUFG Jakarta")

On July 26, 2017, the Company obtained uncommitted short term loan facility amounting to USD60,000,000 (full amount). The term of credit withdrawal is one year from the signing date of Credit Agreement. This facility bears interest rate at ICE Libor + 1.00% (USD) and Jibor + 1.50% (IDR) with maximum period of loan up to 6 months.

Based on Amendment to The Credit Agreement No. 20-0116-GC-LN dated July 26, 2020, MUFG Jakarta agreed to change maturity date of the financing facility to be July 26, 2021.

the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 10 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On December 19, 2016, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in Money Market Line for amount of Rp500,000,000 and USD95,000,000 (full amount) which is interchangeable in Rupiah from United States Dollar, and the Forex Line USD5,000,000 (full amount).

This Money Market Line and Forex Line facility bears interest rates for loan facility in Rupiah and United States Dollar currency ranging from 5.00% to 7.20% and from 1.75% to 2.80% respectively.

For this Money Market Line and Forex Line facility, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk requires the Company to pledge 100% of finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables from the outstanding loan balances as collateral.

As of November 23, 2020, the Money Market Line and Forex Line facility has been extended until February 23, 2021. This facility is on process of extension up to May 23, 2021.

On September 5, 2019, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. agreed to enter into a joint financing Uncommitted Line facility agreement for consumer financing amounting to Rp200,000,000. The drawdown period of the facility is up to September 5, 2020.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *gearing ratio* tidak melebihi rasio 9 kaliserta mempertahankan rasio *Non Performing Loan ("NPL")* diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2019, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek Yang sifatnya *revolving* senilai Rp500.000.000 dan penambahan fasilitas baru Kredit Modal Kerja senilai Rp500.000.000. Tingkat Suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Pada tanggal 10 Juli 2020, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek Yang sifatnya *revolving* senilai Rp500.000.000. Tingkat Suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2021.

Pada tanggal 15 Desember 2020, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja Yang sifatnya *non-revolving* senilai Rp250.000.000. Tingkat Suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan ("NPL")* diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 6 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Demand Loan yang sifatnya *revolving* senilai Rp250.000.000. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

the Company is also obliged to comply with financial covenants such as *gearing ratio* not exceeding 9 times and maintain maximum *Non Performing Loan ("NPL") ratio* above ninety (90) days of 5% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On July 10, 2019, the Company obtained renewal of *Uncommitted Credit Line* facility in short term credit (revolving) amounting to of Rp500,000,000 and additional new long term credit for amounting to Rp500,000,000. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate.

On July 10, 2020, the Company obtained renewal of *Uncommitted Credit Line* facility in short term credit (revolving) amounting to of Rp500,000,000. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate. This loan facility will be due on July 9, 2021.

On December 15, 2020, the Company obtained renewal of long term credit (*non-revolving*) amounting to of Rp250,000,000. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate.

This loan facility will be due on Desember 15, 2021.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum *gearing ratio* of 10 times and maintain maximum *Non Performing Loan ("NPL") ratio* above ninety (90) days of 5% and The Company has complied with that requirement.

PT Bank Victoria International Tbk

On August 6, 2020, the Company obtained *Uncommitted Credit Line* facility in Demand Loan (revolving) amounting to Rp250,000,000. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 8 kali serta mempertahankan rasio Non Performing Loan ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2021.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 14 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Fasilitas Club Deal Yang sifatnya *Non revolving* senilai ASD50.000.000 (nilai penuh). Tingkat Suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 8,5 kali serta mempertahankan rasio Non Performing Loan ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2022.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 30 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* sebesar Rp300.000.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*).

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum 10 kali serta mempertahankan rasio Non Performing Loan ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. BORROWINGS (continued)

**PT Bank Victoria International Tbk
(continued)**

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 8 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and The Company has complied with that requirement. This loan facility will be due on August 6, 2021.

PT Bank CTBC Indonesia

On November 14, 2019, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in Club Deal Facility (Non revolving) amounting to USD50,000,000 (full amount). Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 8.5 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and The Company has complied with that requirement.

This loan facility wil bedue on November 21, 2022.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI")**

On October 30, 2018, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility amounting to Rp300,000,000. This facility is on revolving basis.

This facility is secured by warrant receivables which are equivalent to 100% of the total amount at the outstanding borrowing.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 10 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and The Company has complied with that requirement.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")
(lanjutan)**

Pada tanggal 30 Oktober 2020, BNI mengubah pemberian fasilitas pinjaman dari fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* menjadi *Uncommitted Kredit Modal Kerja* sebesar Rp300.000.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Tingkat suku bunga sebesar 8,00%-8,50%.

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2021.

Sehubungan dengan seluruh pinjaman yang diterima, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dan persyaratan yang telah disepakati dengan para kreditor.

15. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Medium Term Notes			Medium Term Notes
Biaya yang belum diamortisasi	300.000.000 (739.232)	300.000.000 (1.069.747)	Unamortized cost
	299.260.768	298.930.253	

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah (*Medium Term Notes*) senilai Rp300.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% dengan jangka waktu 3 tahun.

Surat utang jangka menengah ini dijaminkan dengan piutang lancar sebesar 50% dari jumlah pokok surat utang jangka menengah. Wali amanat dari penerbitan surat utang jangka menengah ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga surat utang jangka menengah ini dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 Maret 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 13 Desember 2022.

Hasil perolehan dana dari penerbitan surat utang jangka menengah ini digunakan untuk pembayaran pinjaman utang jangka pendek perbankan dan memperkuat struktur pendanaan.

14. BORROWINGS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

On October 30, 2020, BNI change the facility from Uncommitted Credit Line into Uncommitted Working Capital Loan facility amounting to Rp300,000,000. This facility is on revolving basis. Interest rates ranged from 8.00%-8.50%.

This loan facility will be due on October 29, 2021.

In connection with all borrowings received, the Company has fulfilled all the terms and conditions agreed upon with the creditors.

15. MEDIUM TERM NOTES

On 13 December 2019, the Company issued Medium Term Notes with a principal amounting to Rp300,000,000 and a fixed interest rate of 9,25% for a period of 3 years.

This Medium Term Notes is secured by warrant receivables which are equivalent to 50% of the principal amount of Medium Term Notes. The trustee of Medium TermNotes is PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest of Medium Term Notes will be paid quarterly. The first interest payment will be paid on March 13, 2020 while the last interest payment and maturity date is on December 13, 2022.

The proceeds from the issuance of Medium Term Notes are used to repay short-term debt loans to banks and strengthen the funding structure.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. MEDIUM TERM NOTES (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* maksimal 10 kali, rasio permodalan paling sedikit 10% dan rasio *non-performing financing* paling tinggi sebesar 5%.

Sehubungan dengan surat utang jangka menengah yang diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dan persyaratan yang telah disepakati dengan para kreditor.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

31 Desember/ December 31,			
	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 35) Beban bunga	7.735.756	5.783.640	Related parties (Note 35) Interest expense
Pihak ketiga Beban bunga	3.101.609	3.845.413	Third parties Interest expense
Bonus dan tunjangan karyawan	1.684.769	6.133.183	Employees bonus and allowance
Lain-lain	2.248.322	5.321.957	Others
	7.034.700	15.300.553	
Total	14.770.456	21.084.193	Total

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

31 Desember/December 31,			
	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai	273.741	221.342	Value added tax
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4 (2)	18.713	123.798	Article 4 (2)
Pasal 21	543.363	265.454	Article 21
Pasal 23	74.477	78.443	Article 23
Pasal 25	-	1.581.314	Article 25
Pasal 29	10.286.300	-	Article 29
Total	11.196.594	2.270.351	Total

b. Taksiran pengembalian pajak

31 Desember/December 31,			
	2020	2019	
Taksiran pengembalian pajak	1.360.479	1.360.479	Estimated claim for tax refund

17. TAXATION

a. Taxes payable

31 Desember/December 31,			
	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai	273.741	221.342	Value added tax
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4 (2)	18.713	123.798	Article 4 (2)
Pasal 21	543.363	265.454	Article 21
Pasal 23	74.477	78.443	Article 23
Pasal 25	-	1.581.314	Article 25
Pasal 29	10.286.300	-	Article 29
Total	11.196.594	2.270.351	Total

b. Estimated claim for tax refund

31 Desember/December 31,			
	2020	2019	
Taksiran pengembalian pajak	1.360.479	1.360.479	Estimated claim for tax refund

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	<i>Income before income tax expense</i>
Laba sebelum beban Pajak penghasilan	10.780.236	42.450.974	
Beda temporer:			<i>Temporary difference:</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	54.469.755	(10.566.887)	Provision of impairment losses of receivables
Beban imbalan kerja karyawan	3.244.544	2.751.738	Provision for employee benefits
Hak sewa guna	(187.295)	-	Right of use assets
Akrual bonus	(4.419.958)	(6.177.626)	Accrued bonus
Depresiasi asset tetap	(12.815.349)	(3.860.372)	Depreciation of fixed assets
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(4.542.918)	(4.660.709)	Interest income subject to final tax
Pajak penghasilan atas pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	908.584	932.142	Final income tax on Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	17.285.860	18.648.213	Non-deductible expenses
Taksiran laba kena pajak	64.723.459	39.517.473	Estimated taxable income

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	
Taksiran penghasilan kena pajak	64.723.459	39.517.473	<i>Estimated taxable income</i>
Beban pajak tahun berjalan	14.239.161	9.879.368	<i>Current tax expenses</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	3.300.108	11.000.204	<i>Less prepaid income taxes Article 25</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 23	652.753	239.643	<i>Less prepaid income taxes Article 23</i>
Taksiran (pengembalian)/ utang pajak penghasilan - Pasal 29	10.286.300	(1.360.479)	Estimated (claim for tax refund)/ income tax payable - Art 29

d. Beban pajak

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi dan persyaratan tertentu.

d. Tax expense

Tax rate changes

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the law of the republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onward, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak (lanjutan)

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Tarif pajak penghasilan Perusahaan menggunakan tarif pajak tunggal 25% untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2020 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan Perusahaan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan SPT tahunannya.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

d. Tax expense (continued)

The new tax rate will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

The Company's income tax rate used a single tax rate of 25% for the fiscal year ended December 31, 2019 based on Law No.36 year 2008.

Reconciliation of taxable income for the year 2020 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2019 conforms with the Company's annual tax returns.

The reconciliation between the tax expense calculated by applying the applicable tax rates based on the existing tax regulation to the income before tax expense and tax expense net, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,			
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	10.780.236	42.450.974	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	2.371.652	10.612.743	<i>Tax expense based on the applicable tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak penghasilan final	(999.442)	(1.165.177)	<i>Interest income subject to final income tax</i>
Pajak penghasilan atas pendapatan bunga yang dikenakan pajak penghasilan final	199.889	233.035	<i>Final income tax on interest income subject to final income tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.802.889	4.662.054	<i>Non-deductible expense</i>
Penyesuaian tarif pajak	620.135	-	<i>Tax rate adjustment</i>
Beban pajak - neto	5.995.123	14.342.655	<i>Tax expense - net</i>
Beban pajak:			<i>Tax expense:</i>
Pajak kini	14.239.161	9.879.368	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(8.244.038)	4.463.287	<i>Deferred tax</i>
Beban pajak - neto	5.995.123	14.342.655	<i>Tax expense - net</i>

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dampak Penerapan awal PSAK 71/ <i>Impact of initial implementation SFAS 71</i>	Penyesuaian tarif pajak terhadap laba tahun berjalan/ <i>Impact on tax rate adjustment on income for the year</i>	Penyesuaian tarif pajak terhadap ekuitas dan pendapatan komprehensif lain/ <i>Impact on tax rate adjustment on equity and other comprehensive income</i>	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ <i>(Charged)/ credited to income for the year</i>	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain <i>Credited to equity from other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.820.349	-	(1.011.912)	285.979	657.161	(57.202)	3.694.374	Liabilities for employee benefits
Bonus yang masih harus dibayar	1.445.392	-	(173.447)	-	(972.391)	-	299.555	Accrued bonus
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif pada lindung arus kas bersih	3.034.455	-	-	(606.891)	-	(280.730)	2.146.834	Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedge - net
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.437.126	10.789.467	(280.187)	-	11.907.043	-	23.853.449	Allowance for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	(2.631.455)	-	526.291	-	(2.367.315)	-	(4.472.479)	Depreciation of fixed assets
Aset hak guna	-	-	-	-	(41.205)	-	(41.205)	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan - neto	7.105.867	10.789.467	(939.255)	(320.912)	9.183.293	(337.932)	25.480.528	Deferred tax assets - net

31 Desember/December 31, 2019

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ <i>(Charged)/ credited to profit or loss</i>	Dikreditkan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to equity from other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.919.392	687.935	213.022	3.820.349	Liabilities for employee benefits
Bonus yang masih harus dibayar	2.989.799	(1.544.407)	-	1.445.392	Accrued bonus
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif pada lindung arus kas - bersih	1.988.884	-	1.045.571	3.034.455	Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedge - net
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4.078.848	(2.641.722)	-	1.437.126	Allowance for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	(1.666.362)	(965.093)	-	(2.631.455)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	10.310.561	(4.463.287)	1.258.593	7.105.867	Deferred tax asset - net

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns based on their own self assessment.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi (lanjutan)

Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

18. LIABILITAS SEWA

<u>Jatuh tempo dalam waktu</u>	31 Desember/December 31,		<u>Due in</u> <i>Third parties 1-5 years</i>
	2020	2019	
Pihak Ketiga 1-5 tahun	4.869.553	-	
Pihak berelasi 1-5 tahun	3.187.367	-	<i>Related parties 1-5 years</i>
Total liabilitas sewa-neto	8.056.920	-	Total lease liabilities - net

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31,		<u>Insurance Customers deposits Notary Payable to suppliers Others</u>
	2020	2019	
Asuransi	14.992.577	18.229.601	
Titipan konsumen	13.603.124	13.259.950	
Notaris	2.151.096	2.260.984	
Utang supplier	3.191.394	963.654	
Lain-lain	455.336	569.566	
Total liabilitas lain-lain	34.393.527	35.283.755	Total other liabilities

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 8 Januari 2021 dan 20 Januari 2020, menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

19. OTHER LIABILITIES

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recorded the liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 based on the independent actuarial calculation carried out by an independent actuary- PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, whose report dated January 8, 2021 and January 20, 2020, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method which considered the following assumptions:

	31 Desember/December 31,		<u>Discount rate Annual salary increase Mortality rates Retirement age Disability rates Resignation rates Up to 30 years old and decrease linearly up to 0.00% at 55 years old</u>
	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,34%	8,13%	
Kenaikan gaji tahunan	7,00%	7,00%	
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI 2011	
Umur pensiun	56	56	
Tingkat cacat	5% dari TMI IV 2019	5% dari TMI 2011	
Tingkat pengunduran diri			
Pada usia sampai dengan 30 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun	6,00%	6,00%	

*TMI = Tabel Mortalita Indonesia

*TMI = Indonesia Mortality Table

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp18.239.927 dan Rp15.281.392.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
Saldo awal	15.281.392	11.677.568
Biaya jasa kini	2.053.459	2.231.954
Biaya jasa lalu	547.540	93.282
Biaya bunga	1.153.460	967.717
(Keuntungan) kerugian aktuaria (Keuntungan) kerugian aktuaria	(286.010)	852.087
Manfaat yang dibayarkan	(509.914)	(541.216)
Saldo akhir	18.239.927	15.281.392

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akumulasi keuntungan aktuaria setelah pajak masing-masing sebesar Rp4.684.365 dan Rp4.289.690 dicatat pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaanya.

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
Saldo awal	15.281.392	11.677.568
Beban imbalan kerja karyawan selama satu tahun berjalan	3.754.459	3.292.953
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(286.010)	852.087
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(509.914)	(541.216)
Saldo akhir	18.239.927	15.281.392

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
Beban jasa kini	2.053.459	2.231.954
Beban jasa lalu	547.540	93.282
Beban bunga	1.153.460	967.717
Beban pada tahun berjalan	3.754.459	3.292.953

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The Company accrued the liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp18,239,927 and Rp15,281,392, respectively.

The movements in the present value of benefit liability are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
Saldo awal	15.281.392	11.677.568
Current service cost	2.053.459	2.231.954
Past service cost	547.540	93.282
Interest cost	1.153.460	967.717
Actuarial (gain) loss	(286.010)	852.087
Benefits paid	(509.914)	(541.216)
Saldo akhir	18.239.927	15.281.392

As of December 31, 2020 and 2019, cumulative gain on actuarial-net of tax amounting to Rp4,684,365 and Rp4,289,690, respectively, are recognized in unappropriated retained earnings.

The movements in the liabilities for employee benefits are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
Saldo awal	15.281.392	11.677.568
Employee benefits expense during the year	3.754.459	3.292.953
Total amount recognized in other comprehensive income	(286.010)	852.087
Payment of benefits during the year	(509.914)	(541.216)
Saldo akhir	18.239.927	15.281.392

Employee benefits expense recognized in the statement of profit and loss in 2020 and 2019 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
Current service cost	2.053.459	2.231.954
Past service cost	547.540	93.282
Interest cost	1.153.460	967.717
Expense for the year	3.754.459	3.292.953

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,		<i>Increase Decrease</i>
	2020	2019	
Kenaikan	(1.654.582)	(1.960.273)	
Penurunan	2.008.861	2.185.810	

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat gaji akan memiliki dampak terhadap liabilitas imbalan kerja sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,		<i>Increase Decrease</i>
	2020	2019	
Kenaikan	1.999.189	2.180.646	
Penurunan	(1.659.578)	(1.962.775)	

Analisa profil jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,		<i>Between 2 - 5 years More than 5 years</i>
	2020	2019	
Antara 2 - 5 tahun	6.323.384	2.668.659	
Lebih dari 5 tahun	186.080.071	33.379.916	
Total	192.403.455	36.048.575	

Durasi rata-rata tertimbang dari imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 19,20 dan 18,80 tahun.

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects on the liabilities for employee benefits as follows (unaudited):

A one percentage point change in the assumed salary rate would have the following effects on the employee benefits liabilities as follow (unaudited):

The maturity profile analysis of the present value of liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 (unaudited):

The weighted average duration of employee service entitlements as of December 31, 2020 and 2019, are 19.20 and 18.80 years, respectively.

21. LIABILITAS DERIVATIF

	31 Desember/December 31,		<i>PT Bank CTBC Indonesia PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)</i>
	2020	2019	
PT Bank CTBC Indonesia	9.476.864	12.604.602	
PT Bank BTPN Tbk (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	-	6.623.400	
Total	9.476.864	19.228.002	Total

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in foreign currency exchange and floating interest rates and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *forward*, *foreign exchange swap*, dan *cross currency swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut di akui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mengakui kerugian atas instrumen derivatif masing-masing sebesar Rp28.516.282 dan Rp23.991.270.

Selisih nilai wajar instrumen derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas dan kerugian selisih kurs atas utang bank dalam mata uang asing neto dicatat pada pendapatan komprehensif lain sebesar Rp516.029 pada 31 Desember 2020 dan Rp3.136.713 pada 31 Desember 2019.

PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)

Perusahaan mengadakan perjanjian *forward* dan *foreign exchange swap* dengan BTPN untuk tagihan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Mulai/ Start	Akhir/ End	Nilai kontrak (nilai penuh)/ Contract value (full amount)
1	Forex Swap	12 Agustus 2019/ August 12, 2019	12 Februari 2020/ February 12, 2020	ASD10.000.000
2	Forex Swap	12 Agustus 2019/ August 12, 2019	12 Februari 2020/ February 12, 2020	ASD158.956
3	Forex Swap	6 Februari 2020/ February 6,2020	6 Agustus 2020/ August 6,2020	ASD10.000.000
4	Forex Swap	6 Februari 2020/ February 6,2020	6 Agustus 2020/ August 6,2020	ASD144.083

Nilai wajar utang derivatif yang disajikan pada liabilitas derivatif pada laporan posisi keuangan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp6.623.400.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. DERIVATIVE LIABILITIES (continued)

Changes in the fair value of the forward, foreign exchange swap, and cross currency swap contracts designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The subsequent mark-to-market changes in amounts are recognised in statement profit or loss and other comprehensive income as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company recognized loss from derivative instrument amounting to Rp28,516,282 and Rp23,991,270, respectively, which recorded in the profit or loss.

The fair value difference of derivative instruments designated as cash flow hedges and loss on foreign exchange of bank loan denominated in foreign currency net was reported as other comprehensive income amounting to Rp516,029 in December 31, 2020 and Rp3,136,713 in December 31, 2019, respectively.

PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)

The Company entered into forward and forex swap contracts with BTPN to hedge the risk fluctuations in cash flows from exchange rates and interest rates on its borrowing, as follows:

The fair value of derivative payable which is presented in the derivative liabilities in the Company's statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019 amounted to RpNill and Rp6,623,400, respectively.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian *cross currency swap* dengan PT Bank CTBC Indonesia, untuk tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang di timbulkan oleh kurs mata uang dari tingkat suku bunga atas pinjaman yang di terima dan risiko tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Mulai/ Start	Akhir/ End	Nilai kontrak (nilai penuh)/ Contract value (full amount)
1	Cross currency swap	21 November 2019/ November 21, 2019	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD17.000.000
1	Cross currency swap	19 Desember 2019/ December 19, 2019	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD11.000.000
1	Cross currency swap	27 Februari 2020/ February 27, 2020	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD5.000.000

Nilai wajar utang derivatif yang disajikan pada liabilitas derivatif pada laporan posisi keuangan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp9.476.864 dan Rp12.604.602.

The Company entered into cross currency swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia to hedge the risk of fluctuations in cash flows from exchange rates and interest rates on its borrowing and the risk of floating interest rate on credit facility as follows:

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 31, 2020

Pemegang Saham	Total saham ditempatkan (nilai penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Capital stock issued and fully paid	Shareholders
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	449.450	99,88	449.450.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia	550	0,12	550.000	Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia
Total	450.000	100,00	450.000.000	Total

31 Desember/December 31, 2019

Pemegang Saham	Total saham ditempatkan (nilai penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Capital stock issued and fully paid	Shareholders
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	254.450	99,78	254.450.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia	550	0,22	550.000	Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia
Total	255.000	100,00	255.000.000	Total

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.01 tanggal 2 November 2020 yang dibuat dihadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020 telah diputuskan peningkatan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan sebesar Rp195.000.000 (seratus sembilan puluh lima miliar Rupiah) sehingga persentase kepemilikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan meningkat menjadi 99,88%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.31 tanggal 13 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan H. Feby Rubein Hidayat, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0061721.AH.02.Tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0323609 tanggal 30 Agustus 2019 diputuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan sebesar Rp100.000.000 (seratus miliar rupiah) sehingga persentase kepemilikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan meningkat menjadi 99,78%.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

22. CAPITAL STOCK (continued)

Based on the Deed of Statement of Resolution of the Shareholders No. 01 dated November 2, 2020 made before Arry Supratno, SH, Notary in Central Jakarta, which notification of its amendment has been registered and recorded in the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights based on the Letter No. AHU-AH.01.03-0406497 dated November 11, 2020, it has been decided that the additional paid up capital by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to the Company amounting to Rp195,000,000 (one hundred ninety five billion Rupiah) and therefore the percentage ownership of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the Company increased up to 99.88%.

Based on the Deed of Statement of Circular Resolution In Lieu of General Meeting of Shareholders No. 31 dated August 13, 2019 made before H. Feby Rubein Hidayat, SH, Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by His Decree No. AHU-0061721.AH.02.Tahun 2019 dated August 30, 2019, and notification of its amendment has been registered and recorded in the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights based on the Letter No. AHU-AH.01.03-0323609 dated August 30, 2019, among others, it provides the approval of additional paid up capital by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to the Company amounting to Rp100,000,000 (one hundred billion Rupiah) and therefore, the percentage ownership of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the Company increased up to 99.78%.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure based on the current economic conditions. The Company adjust the capital structure by managing the dividend payment to shareholders, issue new shares or even engage in a debt financing.

No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2020 and 2019.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 dimana Perusahaan menjaga total pinjamannya dibandingkan dengan total modal sendiri (rasio pengungkit) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

**23. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan berita acara RUPS Tahunan no. 10 tanggal 19 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari laba bersih Perusahaan sebesar Rp1.405.416 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

24. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	265.084.747	332.472.627	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	4.883.413	12.685.920	Related parties (Note 35)
Total	269.968.160	345.158.547	Total

25. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	7.606.644	29.290.385	Third parties

26. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	151.652.993	73.417.946	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	653.296	159.785	Related party (Note 35)
Total	152.306.289	73.577.731	Total

22. CAPITAL STOCK (continued)

Capital management (continued)

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As included in the Company's capital management policy, the Company also considers Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 which regulates that the Company should maintain the total loan against own capital (gearing ratio) at the maximum of 10 (ten) times.

23. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on AGMS, held on May 19, 2020, which was notarized by Arry Supratno, S.H., Notary in Central Jakarta, per Notarial Deed No. 10, the shareholders approved additional appriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp1,405,416 for the year ended December 31, 2019.

24. FINANCE LEASE INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	7.606.644	29.290.385	Third parties

25. FACTORING INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	7.606.644	29.290.385	Third parties

26. CONSUMER FINANCING INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	151.652.993	73.417.946	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	653.296	159.785	Related party (Note 35)
Total	152.306.289	73.577.731	Total

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN SEWA OPERASI

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 35)		45.173.865	11.322.575	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga		4.130.152	-	Third parties
Total		49.304.017	11.322.575	Total

28. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga atas penempatan giro, deposito berjangka dan bunga atas piutang karyawan.

28. INTEREST INCOME

This account represents income earned from interest of placement funds in current accounts, time deposit and interest from employee receivables.

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 35)		4.321.915	4.570.343	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga		263.450	149.788	Third parties
Total		4.585.365	4.720.131	

29. LAIN-LAIN

a. Pendapatan

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
Komisi asuransi		2.605.763	3.651.868	Insurance commissions
Penalti		2.277.291	375.387	Penalty
Denda		1.448.158	2.029.908	Late charges
Pemulihan hapus buku		577.891	5.227.434	Write off recovery
Lain-lain		2.602.780	579.544	Others
Total pendapatan lain-lain		9.511.883	11.864.141	Total other income

b. Beban

b. Expenses

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
Keanggotaan & langganan		3.601.651	2.499.672	Membership & subscription
Dana bencana		1.588.760	-	Disaster fund
Donasi		418.284	60.600	Donation
Biaya bank		398.085	207.845	Bank charges
Kerugian atas penghapusan aset sewa operasi		233.987	-	Loss on disposal of assets under operating lease
Lain-lain		821.677	810.228	Others
Total		7.062.444	3.578.345	Total

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2020	2019
Gaji	41.323.888	32.002.570
Tunjangan rutin	14.710.048	13.623.753
Tenaga kerja alih daya	5.867.398	5.484.522
Bonus	5.195.125	4.694.639
Tunjangan ketenagakerjaan	4.239.654	2.822.482
Imbalan kerja karyawan	3.754.459	3.292.953
Tunjangan kesehatan	3.329.455	4.326.188
Tunjangan pajak	2.159.703	2.840.790
Pelatihan	1.260.864	1.623.090
Tunjangan lainnya	3.742.214	5.303.057
Total	85.582.808	76.014.044

31. BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari bunga pinjaman, biaya jaminan dan biaya provisi dengan rincian dan sebagai berikut:

30. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

31. FINANCING COSTS

This account consists of interest on borrowings, guarantee fee and provision fees are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2020	2019
Pihak ketiga	50.032.900	38.952.004
Pihak berelasi (Catatan 35)	134.670.153	160.366.922
Total	184.703.053	199.318.926

32. BEBAN HUNIAN

32. OCCUPANCY EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2020	2019
Sewa kantor		
Pihak ketiga	382.512	11.045.098
Pihak berelasi (Catatan 35)	87.535	634.997
Sewa apartemen	872.393	540.756
Perbaikan dan pemeliharaan	128.793	1.547.246
Lain-lain	28.967	26.423
Total	1.500.200	13.794.520

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2020	2019
Perawatan	12.360.096	1.422.170
Percetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor	7.691.853	8.209.906
Sewa kendaraan	4.719.160	7.212.059
Transportasi	4.206.986	5.446.672
Komunikasi	3.578.160	2.817.645
Beban tenaga ahli	3.158.388	4.608.492
Promosi	906.487	1.677.480
Lain-lain	762.064	533.196
Total	37.383.194	31.927.620

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. PENYISIHAN (PEMULIHAN)
PENURUNAN NILAI**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2020	2019
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai atas:		
Piutang sewa pembiayaan	56.444.561	59.960.019
Tagihan anjak piutang	(2.277.291)	(3.029.901)
Piutang pembiayaan konsumen	18.756.553	6.074.602
Aset lain-lain	610.971	-
Kerugian penjualan asset pembiayaan konsumen	2.899.251	-
Total penyisihan kerugian penurunan nilai	76.434.045	63.004.720

34. PROVISION (RECOVERY) FOR IMPAIRMENT LOSSES

Provision (reversal) for impairment losses on:
Finance lease receivables
Factoring receivables
Consumer financing receivables
Other assets
Loss on selling consumer financing asset

Total provision for impairment losses

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas induk/ Parent company	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in banks - Beban dibayar dimuka/Prepaid expenses - Pinjaman yang diterima/Borrowings - Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan bunga/Interest income - Beban pendanaan/Financing cost - Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses - Beban hunian/Occupancy expense - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in banks - Deposito jangka pendek/Short term time deposit - Pendapatan bunga/Interest income - Beban pendanaan/Financing cost
PT Asuransi BRI Life	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables - Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Beban dibayar dimuka/Prepaid expenses - Pendapatan sewa pembiayaan/ Finance lease income - Beban asuransi/Insurance expenses - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Beban dibayar dimuka/Prepaid expense
PT BRI Ventura Investama	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Kas di bank/ <i>Cash in banks</i> - Pinjaman yang diberikan/ <i>Borrowings</i> - Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> - Beban pendanaan/ <i>Financing cost</i> - Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Kas di bank/ <i>Cash in banks</i> - Pinjaman yang diberikan/ <i>Borrowings</i> - Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> - Beban pendanaan/ <i>Financing cost</i>
PT Hakaaston	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i> - Pendapatan sewa pembiayaan/ <i>Finance lease income</i>
PT Hutama Karya (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i> - Pendapatan sewa pembiayaan/ <i>Finance lease income</i>
Perum Jamkrindo	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa operasi/ <i>Operating lease receivable</i> - Pendapatan sewa operasi/ <i>Operating lease income</i>
PT Mitrasraya Adhijasa	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Kewajiban sewa/ <i>Lease liability</i>

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Kas di bank dan setara kas

a. *Cash in banks and cash equivalents*

	31 Desember/December 31,		<i>Cash in Banks</i>
	2020	2019	
Bank			
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	240.749.888	175.045.801	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.866.803	130.558.899	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	69.097	1.953.469	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	374.256	104.308	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Deposito on call			<i>Deposits on call</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	25.000.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	262.060.044	332.662.477	Total
Percentase terhadap total aset	6,47%	7,15%	Percentage to total assets

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Piutang sewa pembiayaan - neto

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Hakaaston			PT Hakaaston
Piutang sewa pembiayaan - bruto	14.553.010	37.391.158	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang dijamin	338.800	742.800	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	(891.680)	(3.857.417)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(338.800)	(742.800)	Security deposits
PT Hutama Karya (Persero)			PT Hutama Karya (Persero)
Piutang sewa pembiayaan - bruto	3.097.300	29.131.923	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang dijamin	1.334.500	1.680.300	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	(69.311)	(1.739.483)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(1.334.500)	(1.680.300)	Security deposits
PT Hutama Karya Infrastruktur			PT Hutama Karya Infrastruktur
Piutang sewa pembiayaan - bruto	28.381.654	14.467.704	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang dijamin	4.000	423.150	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	(3.957.250)	(752.713)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(4.000)	(423.150)	Security deposits
PT Asuransi BRI Life			PT Asuransi BRI Life
Piutang sewa pembiayaan - bruto	-	260.174	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang dijamin	-	419.670	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	-	(11.135)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	-	(419.670)	Security deposits
Total	41.113.723	74.890.211	Total
Percentase terhadap total aset	1,01%	1,61%	Percentage to total assets

c. Piutang pembiayaan konsumen

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Asuransi BRI Life			PT Asuransi BRI Life
Piutang pembiayaan konsumen	7.839.487	1.669.895	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(1.734.968)	(275.744)	Unearned consumer financing income
PT BRI Ventura Investama			PT BRI Ventura Investama
Piutang pembiayaan konsumen	557.504	-	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(50.685)	-	Unearned consumer financing income
PT BRI Asuransi Indonesia			PT BRI Asuransi Indonesia
Piutang pembiayaan konsumen	3.229.520	-	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(384.440)	-	Unearned consumer financing income
Total	9.456.418	1.394.151	Total
Percentase terhadap total aset	0,23%	0,03%	Percentage to total assets

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. Piutang sewa operasi

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.483.025	1.628.386	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Perum Jamkrindo	67.283	736.623	Perum Jamkrindo
PT BRI Ventura Investama	52.186	44.497	PT BRI Ventura Investama
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	45.792	-	PT Penjaminan Jamkrindo Syariah
PT Asuransi BRI Life	-	125.820	PT Asuransi BRI Life
Total	3.648.286	2.535.326	Total
Percentase terhadap total aset	0,09%	0,05%	Percentage to total assets

e. Piutang lain-lain MOP

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.183.891	1.585.350	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Percentase terhadap total aset	0,03%	0,03%	Percentage to total assets

f. Beban di bayar di muka dan uang muka

e. Other receivable MOP

f. Prepaid expenses and advances

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Asuransi BRI Life	1.220.726	1.428.245	PT Asuransi BRI Life
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.081.901	1.176.224	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	10.477.563	72.260	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur
Total	13.780.190	2.676.729	Total
Percentase terhadap total aset	0,34%	0,06%	Percentage to total assets

g. Pinjaman yang diterima

g. Borrowings

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	778.463.987	1.559.637.203	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	853.764.483	777.979.092	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.777.778	300.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	1.650.006.248	2.637.616.295	Total
Percentase terhadap total liabilitas	55,71%	71,17%	Percentage to total liabilities

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

h. Medium Term Notes

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	300.000.000	300.000.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	300.000.000	300.000.000	Total
Persentase terhadap total liabilitas	10,13%	8,10%	Percentage to total liabilities

i. Beban yang masih harus dibayar

i. Accrued expenses

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.020.582	2.966.414	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.656.409	2.398.615	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58.765	418.611	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	7.735.756	5.783.640	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,26%	0,16%	Percentage to total liabilities

j. Pendapatan sewa pembiayaan

j. Finance lease income

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	
PT Hakaaston	2.702.484	5.071.725	<i>PT Hakaaston</i>
PT Hutama Karya Infrastruktur	825.975	4.563.530	<i>PT Hutama Karya Infrastruktur</i>
PT Hutama Karya (Persero)	1.354.954	2.839.415	<i>PT Hutama Karya (Persero)</i>
PT Asuransi BRI Life	-	211.250	<i>PT Asuransi BRI Life</i>
Total	4.883.413	12.685.920	Total
Persentase terhadap total pendapatan	0,99%	2,67%	Percentage to total income

k. Pendapatan pembiayaan konsumen

k. Consumer financing income

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,</i>		
	<i>2020</i>	<i>2019</i>	
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	653.296	159.785	<i>PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur</i>
Persentase terhadap total pendapatan	0,13%	0,03%	Percentage to total income

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

I. Pendapatan bunga

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.746.284	2.368.163	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2.484.070	2.183.926	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.421	11.166	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.140	7.088	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	4.321.915	4.570.343	Total
Percentase terhadap total pendapatan	0,88%	0,96%	Percentage to total income

m. Beban pendanaan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	65.640.544	95.943.720	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63.241.085	48.080.077	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.788.524	15.737.986	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	605.139	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
Total	134.670.153	160.366.922	Total
Percentase terhadap total beban	27,99%	37,07%	Percentage to total expense

n. Gaji dan tunjangan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
Direksi	6.797.400	6.797.400	Directors
Karyawan kunci	2.831.012	6.508.697	Key management
Dewan komisaris	2.159.136	2.159.136	Board of Commissioners
Total	11.787.546	15.465.233	Total
Percentase terhadap total beban	2,45%	3,58%	Percentage to total expenses

o. Beban hunian

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	87.535	634.997	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Percentase terhadap total beban	0,00%	0,15%	Percentage to total expenses

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

p. Beban asuransi

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
PT Asuransi BRI Life	6.293.326	3.250.367
Percentase terhadap total beban	1,31%	0,75%

q. Pendapatan sewa operasi

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.212.383	5.366.843
Perum Jamkrindo	7.503.859	4.415.810
PT Asuransi BRI Life	1.325.763	1.116.557
Perum Bulog	1.600.340	-
PT BRI Ventura Investama	531.520	423.365
Total	45.173.865	11.322.575
Percentase terhadap total Pendapatan	8,85%	2,38%

r. Liabilitas sewa

p. Insurance expense

q. Operating lease Income

r. Lease Liabilities

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2020	2019
PT Mitrasraya Adhijasa	3.187.367	-
Percentase terhadap total beban	0,11%	0,0%

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Bagian Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan. Infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", yang dilaksanakan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan. Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework

Considering that implementation of good risk management practices could support the performance of a finance company, risk management would always be an important element for the Company in conducting its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company through managing the risk of losses which could arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction established by the Company.

The Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

The values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company, led by the management of the Company. Risk infrastructure is built through the availability of appropriate policies and processes which are in line with current conditions, continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risk handling as well as various activities involving risks handling, such as identification, measurement, monitoring and controlling risk.

This year is a continuation from previous years in terms of "Implementation of Consolidated Risk Management For Bank's Controlling Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company. This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi Pengawasannya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Perusahaan Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Pelaksana teknis yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

In the implementation of risk management, the Company realices the importance of having an adequate mechanism to accomodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Directors;*
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- The presence of the Audit Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions.*

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through placing representatives from Parent Company in the Board of Commissioners. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's financial receivables.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Technical Guidance, which are being socialized to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorization for both credit and non-credit transactions.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

**Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan
dan Sistem Informasi Manajemen**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Bagian Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksannya kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit secara rutin setiap bulan. Akuntabilitas dari Bagian Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas didalam Perusahaan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Perusahaan Induk.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

**Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring
and Management Information System**

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Audit and Risk Management Committee. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, Parent Company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Department which independently reports on the process and assessment result to the President Director and regularly coordinate with Audit Committee monthly. The accountability of the Internal Audit Department includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban keuangan.

Sumber pendanaan Perusahaan berasal dari pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri. Disamping ini, Perusahaan juga mendapatkan pinjaman dalam Medium Terms Notes dengan tingkat suku yang tetap.

Perusahaan memiliki pinjaman luar negeri dalam mata uang asing, dalam hal ini Perusahaan sudah melakukan antisipasi terhadap risiko nilai tukar dengan telah menetapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan dalam mata uang asing berupa pinjaman yang diterima sebesar USD 47.387 (2019: USD 47.100) atau setara dengan Rp668.389.406 (2019: Rp654.737.100) yang telah dilindungi nilai melalui instrumen derivatif seperti kontrak cross currency swap.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, in which the Company may be exposed to. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate increases, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by making adjustments on lending interest rate and cost of funds.

Source of funding for the Company is obtained direct loans from domestic banks. In addition, the Company also issues the Medium Terms Notes with fixed interest rates.

The Company has off-shore loans in foreign currency and the Company has already anticipated the currency risk by implementing hedging policy for loans in foreign currency.

As of 31 December 2020, the Company has financial liabilities denominated in foreign currency for borrowings amounting to USD47.387 (2019: USD47.100) or equivalent to Rp668.389.406 (2019: Rp654.737.100) which as hedged by derivative instruments such as cross currency swap contracts.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing business in foreign currency.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto):

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Bunga tetap/Fixed rate					
	Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/non interest sensitive	Total	
Aset keuangan						
Kas di bank	265.737.302	-	-	-	265.737.302	Financial assets
Piutang sewa pembayaran - neto	544.738.442	335.872.272	1.064.607.854	263.264.527	2.208.483.095	Cash in banks Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	23.822.125	1.014.349	-	24.836.474	Factoring receivables - net
Piutang pembayaran konsumen- neto	-	15.357.112	350.281.843	889.762.181	1.255.401.136	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain	-	-	-	573.927	6.686.012	Other assets
Total asset keuangan	810.475.744	375.051.509	1.415.904.046	1.153.600.635	6.686.012	3.761.717.946
Liabilitas keuangan						
Pinjaman yang diterima Medium Terms Notes	316.187.306	1.619.508.628	630.870.137	-	2.566.566.071	Financial liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	299.260.768	-	299.260.768	Borrowings Medium Terms Notes
Liabilitas derivatif	-	-	9.476.864	-	9.476.864	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	5.105.872	2.951.048	-	8.056.920	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	34.393.527	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	316.187.306	1.624.614.500	942.558.817	-	49.163.983	2.932.524.606
31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Bunga tetap/Fixed rate					
	Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/non interest sensitive	Total	
Aset keuangan						
Kas di bank dan setara kas	338.273.281	-	-	-	338.273.281	Financial assets
Piutang sewa pembayaran - neto	1.143.897.622	207.958.710	1.338.871.028	243.570.052	2.934.297.412	Cash in banks and cash equivalents Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	105.905.896	51.377.148	-	157.283.044	Factoring receivables - net
Piutang pembayaran konsumen- neto	-	15.633.466	267.541.810	779.858.564	1.063.033.840	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain	-	-	-	723.497	8.100.100	Other assets
Total asset keuangan	1.482.170.903	329.498.072	1.657.789.986	1.024.152.113	8.100.100	4.501.711.174
Liabilitas keuangan						
Pinjaman yang diterima Medium Terms Notes	389.228.280	2.447.802.620	476.826.314	-	3.313.857.214	Financial liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	298.930.253	-	298.930.253	Borrowings Medium Terms Notes
Liabilitas derivatif	-	19.228.002	-	-	-	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	35.283.755	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	389.228.280	2.467.030.622	775.756.567	-	56.367.948	3.688.383.417

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembayaran (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	34.887.207	35.599.984	<i>Increase in interest rate in 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(34.887.207)	(35.599.984)	<i>Decrease in interest rate in 100 basis point</i>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap beban bunga dan keuangan (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	28.658.268	30.860.981	<i>Increase in interest rate in 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(28.658.268)	(30.860.981)	<i>Decrease in interest rate in 100 basis point</i>

b. Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara prudent agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Financing* (NPF), serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh return yang optimal.

Perusahaan secara berkala melakukan identifikasi dan pengukuran risiko kredit berdasarkan indikator-indikator yang relevan terhadap Perusahaan serta selalu mengembangkan indikator pengukuran risiko kredit sehingga risiko kredit dapat terukur lebih tajam dan akurat. Perusahaan juga senantiasa memantau penerapan kebijakan kredit yang berlaku dan melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan, sesuai dengan kondisi yang sekarang dan akan dihadapi oleh Perusahaan.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

Sensitivity analysis

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing income (unaudited):

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the interest expense and financing charges (unaudited):

b. Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Financing (NPF), as well as, capital management to earn optimal return.

The Company periodically performs the identification and risk measurement of credit risk based on the indicators relevant to the Company and continuously develops indicators of measuring credit risk to ensure that credit risk can be measured in a more sharp and accurate manner. The Company monitors the implementation of credit policies and performs adjustments as needed, in accordance with current and future conditions to be faced by the Company.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, yakni dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

· Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, Perusahaan menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Perusahaan menetapkan jenis dan nilai agunan yang diterima antara lain tanah, bangunan, faktur mesin, faktur alat berat, dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan yang dibiayai Perusahaan. Apabila terjadi default (gagal bayar), Perusahaan akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban counterparty.

· Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen yang pelanggannya tersebar di berbagai wilayah dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

The Company has a policy in encountering credit risk, namely starting from initial receipt of credit application which is handled with prudent principles, then going through survey and credit analysis processes to be approved by the Credit Committee.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

· Maximum exposure to credit risk

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, the Company uses the collateral to minimize the credit risk. The Company determined the type and value of collaterals accepted such as land, buildings, invoice of machineries, invoice of heavy equipments, and Certificate of Ownership of the vehicles financed by the Company. In times of default, the Company will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

· Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in finance lease and consumer financing business in which customers are distributed to various locations and they are not concentrated in the specific geographic region.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

· Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko aset keuangan konsumen yang dimiliki Perusahaan (bruto):

a. Sektor Industri

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Industri	Pertambangan	Konstruksi	Transportasi	Lainnya	Total
Piutang sewa pembiayaan - neto	349.266.425	520.067.444	348.312.586	373.860.628	616.976.012	2.208.483.095
Tagihan anjak piutang - neto	10.182.289	4.490.615	5.376.654	506.901	4.280.015	24.836.474
Piutang pembiayaan konsumen- neto	167.978.267	24.406.094	12.463.642	93.232.367	957.320.766	1.255.401.136
Total aset keuangan	527.426.981	548.964.153	366.152.882	467.599.896	1.578.576.793	3.488.720.705

31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Industri	Pertambangan	Konstruksi	Transportasi	Lainnya	Total
Piutang sewa pembiayaan - neto	449.548.543	889.068.608	379.525.049	401.893.018	814.262.194	2.934.297.412
Tagihan anjak piutang - neto	7.359.950	40.727.127	9.252.204	-	99.943.763	157.283.044
Piutang pembiayaan konsumen- neto	130.698.267	15.172.366	8.806.235	113.104.742	795.252.230	1.063.033.840
Total aset keuangan	587.606.760	944.968.101	397.583.488	514.997.760	1.709.458.187	4.154.614.296

b. Berdasarkan kualitas kredit dari asset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

b. Based on credit quality of financial assets

As of 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure of financial assets is divided into:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but-not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		Total	
Kas dan setara kas	265.801.066	-	-	-	265.801.066	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	2.196.066.104	53.200.995	139.055.405	2.388.322.504		<i>Financing lease receivables</i>
(72.721.161)	(7.485.292)	(99.632.956)	(179.839.409)			<i>Allowance for impairment losses on finance lease receivables</i>
2.123.344.943	45.715.703	39.422.449	2.208.483.095			
Tagihan anjak piutang Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	21.064.244	-	7.905.985	28.970.229		<i>Factoring receivables</i>
(136.925)	-	(3.996.830)	(4.133.755)			<i>Allowance for impairment losses on factoring receivables</i>
20.927.319	-	3.909.155	24.836.474			
Piutang pembiayaan konsumen Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	1.219.964.183	57.324.348	8.793.337	1.286.081.868		<i>Consumer financing receivables</i>
(14.706.183)	(9.902.780)	(6.071.769)	(30.680.732)			<i>Allowance for impairment losses on consumer financing receivables</i>
1.205.258.000	47.421.568	2.721.568	1.255.401.136			

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- **Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**
- b. Berdasarkan kualitas kredit dari asset keuangan (lanjutan)

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total		
					Cash and cash equivalents	
Kas dan setara kas	338.273.281	-	-	338.273.281	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	2.613.537.130	286.657.726	114.614.567	3.014.809.423	Financing lease receivables	
	(4.410.361)	(11.186.458)	(64.915.192)	(80.512.011)	Allowance for impairment losses on finance lease receivables	
	2.609.126.769	275.471.268	49.699.375	2.934.297.412		
Tagihan anjak piutang Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	150.141.143	8.230.760	-	158.371.903	Factoring receivables	
	(249.723)	(839.136)	-	(1.088.859)	Allowance for impairment losses on factoring receivables	
	149.891.420	7.391.624	-	157.283.044		
Piutang pembiayaan Konsumen Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	1.028.663.292	36.441.003	4.451.507	1.069.555.802	Consumer financing receivables	
	(1.673.789)	(1.267.833)	(3.580.340)	(6.521.962)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables	
	1.026.989.503	35.173.170	871.167	1.063.033.840		

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Consumer financing and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:

The following tables summarizes the aging analysis of finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables which are past due but not impaired:

	31 Desember 2020/December 31, 2020					
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	> 90 hari/days	Total	
Piutang sewa pembiayaan Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	6.256.358	39.755.964	5.895.313	1.293.360	53.200.995	Finance lease receivables
	(363.942)	(5.123.629)	(1.235.828)	(761.893)	(7.485.292)	Allowance for impairment losses finance lease receivables
Tagihan anjak piutang Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	-	-	-	-	-	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	31.105.714	16.003.881	7.232.510	2.982.243	57.324.348	Allowance for impairment losses factoring receivables
	(2.621.632)	(3.300.024)	(1.957.461)	(2.023.663)	(9.902.780)	Consumer financing receivables
	34.376.498	47.336.192	9.934.534	1.490.047	93.137.271	Allowance for impairment losses consumer financing receivables

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

· Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2019/December 31, 2019					
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	> 90 hari/days	Total	
Piutang sewa pembiayaan	159.601.067	89.547.202	18.423.859	19.085.598	286.657.726	Finance lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(3.115.391)	(4.572.719)	(1.539.007)	(1.959.341)	(11.186.458)	Allowance for impairment losses finance lease receivables
Tagihan anjak piutang Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	-	-	-	(839.136)	(839.136)	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	31.241.484	3.174.202	1.048.091	977.226	36.441.003	Allowance for impairment losses factoring receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(669.347)	(418.233)	(84.193)	(96.060)	(1.267.833)	Consumer financing receivables
	187.057.813	87.730.452	17.848.750	25.399.047	318.036.062	Allowance for impairment losses consumer financing receivables

· Dampak pandemic COVID-19

Pandemik COVID-19 mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak pesaing maupun nasabah dari Perusahaan.

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Diseases 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dimana salah satunya terkait program restrukturisasi nasabah terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas system keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Manajemen juga telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

- i. Memberikan restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19 sesuai peraturan dan kebijakan yang ada.
- ii. Melakukan penyaluran kredit secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- iii. Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- iv. Melakukan efisiensi biaya operasional.
- v. Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

· Concentration of credit risk analysis (continued)

· Effects of the COVID-19 pandemic

COVID-19 pandemic are impacting directly and indirectly to the global economy, markets and the counterparties as well as the customers of the Company.

There was regulation issued by the Financial Service Authority (OJK) on POJK No.14/POJK.05/2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Diseases 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions in which one of the regulation is related to restructured program to impacted COVID-19 customers, with the objective to help the optimization of Company's performance especially for the intermediation function, as to manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

Management also has been taking actions as to mitigate the impacts on the Company's business as follows:

- i. Provide credit restructuring to impacted COVID-19 customers based on regulations and policies
- ii. Provide financing to customers selectively based on prudent principles.
- iii. Increase efforts on collections and settlements of non-performing financing.
- iv. Manage operational expenses efficiently.
- v. Implement liquidity risk management optimally as to secure the Company's liquidity position.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

· Dampak pandemic COVID-19 (lanjutan)

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah menilai kondisi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia. Dalam kondisi normal, restrukturisasi pembiayaan akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika debitur diharapkan mampu memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemic COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian, antara lain melakukan perubahan terhadap variable ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara lifetime untuk nasabah restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, bilamana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Perusahaan Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk dan arus kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penagihan piutang pembiayaan.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

· Effects of the COVID-19 pandemic (continued)

In calculating the expected credit loss, management has already assessed the future condition based on available relevant information. Under normal conditions, loan restructure would indicate a significant increase in credit risk and should move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructure event may not automatically trigger a significant increase in credit risk as the customers would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of restructuring or relaxation period.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss by performing adjustment, such as updated the macroeconomic variables and recorded lifetime expected credit losses for certain restructured customers impacted by COVID-19 which impacted credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the obligations that are due. In general, funds needed to settle the liabilities is obtained from collection of customers' receivables.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas Perusahaan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total
Aset keuangan						
Kas di bank	265.737.302	-	-	-	-	265.737.302
Piutang sewa pembiayaan	-	67.878.773	459.105.607	2.076.320.015	46.053.000	2.649.357.395
Tagihan anjak piutang	-	13.035.064	16.937.510	1.145.683	-	31.118.257
Piutang pembiayaan konsumen	-	1.603.300	14.600.454	1.446.234.246	159.046.054	1.621.484.054
Aset lain-lain	154.780	6.531.232	-	573.927	-	7.259.939
Total aset keuangan	265.892.082	89.048.369	490.643.571	3.524.273.871	205.099.054	4.574.956.947
Liabilitas keuangan						
Pinjaman yang diterima	-	1.233.054.431	921.699.371	554.469.067	-	2.709.222.869
Medium Terms Notes	-	6.937.500	20.812.500	327.750.000	-	355.500.000
Liabilitas derivatif	-	-	-	9.476.864	-	9.476.864
Liabilitas sewa	-	1.952.394	3.358.061	3.227.423	-	8.537.878
Liabilitas lain-lain	455.336	20.335.067	13.603.124	-	-	34.393.527
Total liabilitas keuangan	455.336	1.262.279.392	959.473.056	894.923.354	-	3.117.131.138
31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	338.273.281	-	-	-	-	338.273.281
Piutang sewa pembiayaan	-	524.419.777	1.254.917.459	1.635.988.912	6.042.538	3.421.368.686
Tagihan anjak piutang	-	55.516.499	100.181.724	12.629.156	-	168.327.379
Piutang pembiayaan konsumen	-	106.078.323	301.942.536	977.497.223	9.724.145	1.395.242.227
Aset lain-lain	-	-	-	1.409.145	1.706.103	3.115.256
Total aset keuangan	338.273.281	686.014.599	1.657.041.719	2.627.524.444	17.472.786	5.326.326.829
Liabilitas keuangan						
Pinjaman yang diterima	-	2.311.838.103	463.566.884	670.962.503	-	3.446.367.491
Medium Terms Notes	-	6.937.500	20.812.500	355.500.000	-	383.250.000
Liabilitas derivatif	-	-	19.228.002	-	-	19.228.002
Liabilitas lain-lain	2.260.984	14.365.862	18.656.909	-	-	35.283.755
Total liabilitas keuangan	2.260.984	2.333.141.465	522.264.295	1.026.462.503	-	3.884.129.248

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- mengidentifikasi risiko yang melekat dalam setiap produk dan aktivitas operasional,
- Mengukur profil risiko Perusahaan agar mendapatkan gambaran dari efektivitas penerapan manajemen risiko serta tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang tersedia.
- Mengelola, mengawasi dan mengendalikan risiko dalam bentuk tindakan proaktif sehingga kerugian operasional yang terjadi tidak melewati batasan yang telah ditentukan dan tidak mengganggu jalannya usaha Perusahaan.

e. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan gearing ratio. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk medium-term notes) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arising from this risk could bring significant impact and affect the Company's overall performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- *To identify risks attached to every product and operational activity,*
- *To measure the Company's risk profile, in order to understand the effectiveness of risk management's implementation as well as compliance level towards existing procedures and policies.*
- *To manage, monitor and control risk in the form of proactive actions in order to manage operational loss within specified limit and will not affect the Company's business.*

e. Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Consistent with other companies in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-term notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity shown in the statements of financial position.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Permodalan (lanjutan)

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp100.000.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (gearing ratio) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

	2020	2019	
Pinjaman	2.865.826.839	3.614.784.828	
Jumlah modal	1.086.347.163	947.345.449	
Gearing ratio	2,64	3,82	Gearing ratio

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum gearing ratio lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, maupun penerbitan medium terms notes. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang tercatat dalam laporan keuangan:

31 Desember/December 31, 2020					
	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>financial assets measured at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>financial liabilities measured at amortized cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	-	265.737.302	-	265.737.302	265.737.302
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	2.208.483.095	-	2.208.483.095	2.399.064.013
Tagihan anjak piutang - neto	-	24.836.474	-	24.836.474	23.828.712
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	1.255.401.136	-	1.255.401.136	1.349.327.487
Aset lain-lain - neto	-	7.259.940	-	7.259.940	7.259.776
Total aset keuangan	-	3.761.717.947	-	3.761.717.947	4.045.217.290
Liabilitas keuangan					
Pinjaman yang diterima <i>Medium Term Notes</i>	-	-	2.566.566.071	2.566.566.071	2.568.080.170
Beban yang masih harus dibayar - bunga	-	-	299.260.768	299.260.768	269.466.927
Liabilitas derivatif	9.476.864	-	14.770.456	14.770.456	10.837.365
Liabilitas lain-lain	-	-	34.393.527	34.393.527	9.476.864
Total liabilitas keuangan	9.476.864	-	2.914.990.822	2.924.467.686	2.891.319.763

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital management (continued)

- The Company's paid-up capital of minimum Rp100,000.000;
- The Company's equity amounting to minimum 50.00% of paid-up capital;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for offshore and on-shore domestic loans.

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at lower level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans, or medium terms notes issuance. The Company also calculates the cost of fund of each financing alternative selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

37. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2020 and 2019 that are carried in the financial statements:

31 Desember/December 31, 2020

	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>financial assets measured at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>financial liabilities measured at amortized cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					
Cash and setara kas	-	265.737.302	-	265.737.302	Financial assets
Finance lease receivables - net	-	2.208.483.095	-	2.208.483.095	Cash and cash equivalents
Factoring receivables	-	24.836.474	-	24.836.474	Finance lease receivables - net
Consumer financing receivables - net	-	1.255.401.136	-	1.255.401.136	Factoring receivables
Other assets - net	-	7.259.940	-	7.259.940	Consumer financing receivables - net
Total financial assets	-	3.761.717.947	-	3.761.717.947	4.045.217.290
Liabilitas keuangan					
Borrowings	-	-	2.566.566.071	2.566.566.071	Financial liabilities
Medium Term Notes	-	-	299.260.768	299.260.768	Borrowings
Accrued expenses - interest	-	-	14.770.456	14.770.456	Medium Term Notes
Derivative liabilities	9.476.864	-	-	9.476.864	Accrued expenses - interest
Other liabilities	-	-	34.393.527	34.393.527	Derivative liabilities
Total financial liabilities	9.476.864	-	2.914.990.822	2.924.467.686	2.891.319.763

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang tercatat dalam laporan keuangan (lanjutan):

31 Desember/December 31, 2019					
	Nilai wajar instrumen lindung nilai/ <i>Fair value- hedging instruments</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi <i>/financial liabilities measured at amortized cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	-	338.273.281	-	338.273.281	338.273.281
Piutang sewa pembayaran - neto	-	2.934.297.412	-	2.934.297.412	3.369.643.201
Tagihan anjak piutang - neto	-	157.283.044	-	157.283.044	120.035.539
Piutang pembayaran konsumen - neto	-	1.063.033.840	-	1.063.033.840	951.721.667
Aset lain-lain - neto	-	8.823.597	-	8.823.597	8.621.119
Total aset keuangan	-	4.501.711.174	-	4.501.711.174	4.788.294.807
Liabilitas keuangan					
Pinjaman yang diterima <i>Medium Term Notes</i>	-	-	3.313.857.214	3.313.857.214	3.309.285.166
Beban yang masih harus dibayar - bunga	-	-	298.930.253	298.930.253	290.228.454
Liabilitas derivatif	19.228.002	-	-	9.629.054	9.629.054
Liabilitas lain-lain	-	-	35.283.755	35.283.755	35.283.755
Total liabilitas keuangan	19.228.002	-	3.657.700.276	3.676.928.278	3.663.654.431

Berikut metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, aset lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang sewa pembayaran, tagihan anjak piutang, piutang pembayaran konsumen, pinjaman yang diterima dan liabilitas derivatif dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga pasar pada akhir periode pelaporan.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, dibandingkan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata asing.

**37. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY
(continued)**

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2020 and 2019 that are carried in the financial statements (continued):

31 Desember/December 31, 2019					
	Nilai wajar instrumen lindung nilai/ <i>Fair value- hedging instruments</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi <i>/financial liabilities measured at amortized cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan					
Cash and cash equivalents	-	338.273.281	-	338.273.281	338.273.281
Finance lease receivables - net	-	2.934.297.412	-	2.934.297.412	3.369.643.201
Factoring receivables	-	157.283.044	-	157.283.044	120.035.539
Consumer financing receivables - net	-	1.063.033.840	-	1.063.033.840	951.721.667
Other assets - net	-	8.823.597	-	8.823.597	8.621.119
Total asset financial	-	4.501.711.174	-	4.501.711.174	4.788.294.807
Liabilitas keuangan					
Borrowings	-	-	3.313.857.214	3.313.857.214	3.309.285.166
Medium Term Notes	-	-	298.930.253	298.930.253	290.228.454
Accrued expenses - interest	-	-	9.629.054	9.629.054	9.629.054
Derivative liabilities	19.228.002	-	-	19.228.002	19.228.002
Other liabilities	-	-	35.283.755	35.283.755	35.283.755
Total financial liabilities	19.228.002	-	3.657.700.276	3.676.928.278	3.663.654.431

The following methods and assumptions used by the Company to estimate fair value are:

The fair values of cash and cash equivalents, other assets, accrued expenses and other liabilities approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair values of finance lease receivables, factoring receivables, consumer financing receivables, borrowings and derivative liabilities are determined based on discounted cash flow using market interest rates as at end of the reporting period.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

**37. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY
(continued)**

Fair value hierarchy of financial instruments

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Company in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

31 Desember/December 31, 2020					
Nilai wajar/Fair value					
Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					
Piutang sewa pembiayaan - neto	2.208.483.095	-	2.337.425.332	61.638.681	2.399.064.013
Tagihan anjak piutang - neto	24.836.474	-	19.919.556	3.909.156	23.828.712
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.255.401.136	-	1.346.768.701	2.558.786	1.349.327.487
Aset lain-lain - neto	7.259.939	-	7.259.776	-	7.259.776
Total aset keuangan	3.495.980.644	-	3.711.373.365	68.106.623	3.779.479.988
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	2.566.566.071	-	2.568.080.170	-	2.567.145.079
	299.260.768	-	269.466.927	-	269.466.927
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang					
Liabilitas derivatif	9.476.864	-	9.476.864	-	9.476.864
Total liabilitas keuangan	2.875.303.703	-	2.847.023.961	-	2.846.088.870

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019

	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value			<i>Financial assets in which the fair value is disclosed</i>
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					
Piutang sewa pembiayaan - neto	2.934.297.412	-	3.369.643.201	-	3.369.643.201 <i>receivables - net</i>
Tagihan anjak piutang - neto	157.283.044	-	120.035.539	-	120.035.539 <i>Factoring receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.063.033.840	-	951.721.667	-	951.721.667 <i>Consumer financing receivables - net</i>
Aset lain-lain - neto	8.823.597	-	8.621.119	-	8.621.119 <i>Other assets - net</i>
Total aset keuangan	4.163.437.893	-	4.450.021.526	-	4.450.021.526 <i>Total financial assets</i>
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	3.313.857.214	-	3.309.285.166	-	3.309.285.166 <i>Borrowings</i>
	298.930.253	-	290.228.454	-	290.228.454 <i>Medium Term Notes</i>
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang					
Liabilitas derivatif	19.228.002	-	19.228.002	-	19.228.002 <i>Derivative liabilities</i>
Total liabilitas keuangan	3.632.015.469	-	3.618.741.622	-	3.618.741.622 <i>Total financial liabilities</i>

38. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

PT MNC Finance

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT MNC Finance. Kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan dalam bentuk pemberian pembiayaan multiguna pemilikan kendaraan bermotor, pembiayaan multiguna pemilikan properti, dan pembiayaan anjak piutang kepada debitur.

Perusahaan memberikan Fasilitas Pembiayaan *Uncommitted Line* kepada PT MNC Finance sebesar Rp100.000.000. Dengan porsi pembiayaan 95% Perusahaan dan 5% PT MNC Finance, dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaan.

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 18 Desember 2019, dan akan berakhir pada 18 Juni 2021.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

PT MNC Finance

On October 5, 2018, the Company conducted a joint financing cooperation agreement with PT MNC Finance. Both parties agreed to cooperate with the facility financing in the form of providing multipurpose financing ownership of motorized vehicles (Consumer), financing multipurpose property ownership, and financing factoring to debtor.

The Company provided Uncommitted Line Financing Facility to PT MNC Finance which amounts to Rp100,000,000. With the financing portion of 95% of the Company and 5% of PT MNC Finance, the Company bears credit risk in accordance with the portion of the financing.

This agreement has been extended on December 18, 2019 and has been expired on Juni 18, 2021.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT MNC Finance (lanjutan)

Perusahaan senantiasa menjaga *gearing ratio* sesuai ketentuan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang dan Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

PT Finansia Multi Finance

Pada tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Finansia Multi Finance. Kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan dalam bentuk pemberian pembiayaan multiguna dan/atau modal kerja dengan jaminan kendaraan bermotor kepada debitur, sebesar Rp100.000.000 dalam bentuk fasilitas *Uncommitted Line Non-Revolving*.

Dengan porsi pembiayaan 95% Perusahaan dan 5% PT Finansia Multi Finance, dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaan. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 14 Desember 2020.

Perusahaan senantiasa menjaga *gearing ratio* sesuai ketentuan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang dan Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

PT Trihamas Finance

Pada tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Trihamas Finance. Kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan dalam bentuk pemberian pembiayaan multiguna dan/atau modal kerja dengan jaminan kendaraan bermotor kepada debitur, sebesar Rp100.000.000 dalam bentuk fasilitas *Uncommitted Line Non-Revolving*.

Dengan porsi pembiayaan 95% Perusahaan dan 5% PT Finansia Multi Finance, dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaan. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 13 Maret 2020.

Perusahaan senantiasa menjaga *gearing ratio* sesuai ketentuan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang dan Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT MNC Finance (continued)

The Company always maintains the gearing ratio regulated by the authorized institutions and the Company has fulfilled these conditions.

PT Finansia Multi Finance

On December 14, 2018, the Company entered into a joint financing cooperation agreement with PT Finansia Multi Finance. Both parties agree to cooperate in financing facilities in the form of multipurpose financing and / or working capital with collateral motorized vehicles to debtors, which amounting to Rp 100,000,000 in the form of Uncommitted Line Non-Revolving facilities.

With the financing portion of 95% of the Company and 5% of PT Finansia Multi Finance, the Company bears credit risk in accordance with the portion of the financing. This agreement has been expired on December 14, 2020.

The Company always maintains the gearing ratio regulated by the authorized institutions and the Company has fulfilled these conditions.

PT Trihamas Finance

On March 13, 2019, the Company entered into a joint financing cooperation agreement with PT Trihamas Finance. Both parties agree to cooperate in financing facilities in the form of multipurpose financing and / or working capital with collateral motorized vehicles to debtors, which amounting to Rp 100,000,000 in the form of Uncommitted Line Non-Revolving facilities.

With the financing portion of 95% of the Company and 5% of PT Finansia Multi Finance, the Company bears credit risk in accordance with the portion of the financing. This agreement has been expired on March 13, 2020.

The Company always maintains the gearing ratio regulated by the authorized institutions and the Company has fulfilled these conditions.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TAMBAHAN INFORMASI LAINNYA

Arus Kas

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktifitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas - pergerakan valuta asing/ <i>Non-cash activities - movement of foreign currency</i>	31 Desember/ December 2020	
Pinjaman yang diterima <i>Medium Term Notes</i>	3.313.857.214	(777.107.940)	29.816.797	2.566.566.071	Borrowings
Liabilitas sewa	298.930.253	-	330.515	299.260.768	<i>Medium Term Notes</i>
	11.476.725	(4.122.647)	702.842	8.056.920	<i>Lease liabilities</i>
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	3.624.264.192	(781.230.587)	30.850.154	2.873.883.759	Total liabilities from financing activities
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas - pergerakan valuta asing/ <i>Non-cash activities - movement of foreign currency</i>	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman yang diterima <i>Medium Term Notes</i>	2.707.850.366	656.157.595	(50.150.747)	3.313.857.214	Borrowings
	-	300.000.000	(1.069.747)	298.930.253	<i>Medium Term Notes</i>
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.707.850.366	956.157.595	(51.220.494)	3.612.787.467	Total liabilities from financing activities

Rasio

Berdasarkan POJKNo.35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia (tidak diaudit).

39. ADDITIONAL INFORMATION

Cash Flow

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ January 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas - pergerakan valuta asing/ <i>Non-cash activities - movement of foreign currency</i>	31 Desember/ December 2020	
Pinjaman yang diterima <i>Medium Term Notes</i>	3.313.857.214	(777.107.940)	29.816.797	2.566.566.071	Borrowings
Liabilitas sewa	298.930.253	-	330.515	299.260.768	<i>Medium Term Notes</i>
	11.476.725	(4.122.647)	702.842	8.056.920	<i>Lease liabilities</i>
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	3.624.264.192	(781.230.587)	30.850.154	2.873.883.759	Total liabilities from financing activities
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas - pergerakan valuta asing/ <i>Non-cash activities - movement of foreign currency</i>	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman yang diterima <i>Medium Term Notes</i>	2.707.850.366	656.157.595	(50.150.747)	3.313.857.214	Borrowings
	-	300.000.000	(1.069.747)	298.930.253	<i>Medium Term Notes</i>
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.707.850.366	956.157.595	(51.220.494)	3.612.787.467	Total liabilities from financing activities

Ratio

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, wheresuch ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards (unaudited).

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
<i>Financing to asset ratio</i>	86,10%	89,28%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	121,74%	115,00%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	64,02%	74,41%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (bruto)	4,32%	3,45%	<i>Non performing financing (gross)</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (neto)	1,28%	1,78%	<i>Non-performing financing (net)</i>
Rasio Permodalan	47,10%	42,72%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	242,18%	371,51%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>
<i>Gearing ratio</i>	2,64	3,82	<i>Gearing ratio</i>

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belumberlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2020:

- a. Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, dan Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2", berlaku efektif 1 Januari 2021.
Amendemen ini menjelaskan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.
- b. Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.
Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.
- c. Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", berlaku efektif 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Manajemen masih melakukan persiapan dalam penerapan standar baru tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi sampai tanggal laporan keuangan.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020
and for the year then ended
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2020 financial statements:

- a. *Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments, Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, and Amendments to PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2", effective 1 January 2021.*
This amendment defines Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2, which was adopted from IFRS in regards to Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

- b. *2020 Annual Adjustment – PSAK No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective 1 January 2022.*

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

- c. *Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term", effective 1 January 2023 with earlier application is permitted.*

The amendments specify the requirements for classifying a liability as current or non-current.

The management intends to adopt these new standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated until the report date.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN DAN PSAK 73: SEWA

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut:

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ <i>Classification based on SFAS 55</i>	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ <i>Classification based on SFAS 71</i>	Saldo berdasarkan PSAK 55/ <i>Balance based on SFAS 55</i>	Saldo berdasarkan PSAK 71/ <i>Balance based on SFAS71</i>
	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari/ January 1, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari/ January 1, 2020
Aset keuangan/ Financial assets				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amoritized costs</i>	338.273.281	338.273.281
Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amoritized costs</i>	3.014.809.423	3.014.809.423
Anjak piutang/ <i>Factoring</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amoritized costs</i>	158.371.903	158.371.903
Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amoritized costs</i>	1.069.555.802	1.069.555.802
Aset lain-lain/other assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amoritized costs</i>	8.823.597	8.823.597
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	21.084.193	21.084.193
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	3.313.857.214	3.313.857.214
Medium Term Notes/ <i>Medium Term Notes</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	298.930.253	298.930.253
Lindung nilai atas arus kas/ <i>Hedging instrument in cash flow hedges</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	19.228.002	19.228.002
Liabilitas derivative/ <i>Derivative liabilities</i>				

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN DAN PSAK 73: SEWA (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut (lanjutan):

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ Classification based on SFAS 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ Classification based on SFAS 71	Saldo berdasarkan PSAK 55/ Balance based on SFAS 55	Saldo berdasarkan PSAK 71/ Balance based on SFAS71
	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari/ January 1, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari/ January 1, 2020
Liabilitas keuangan (lanjutan) Financial liabilities (continued)				
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized costs	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized costs	35.283.755	35.283.755

Analisis dampak penerapan PSAK 71 pada posisi laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut

41. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71: FINANCIAL INSTRUMENTS AND SFAS 73: LEASES (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 55 and SFAS 71 in the transition to the adoption of SFAS 71 on 1 January 2020, are as follows (continued):

	1 Januari/January 1, 2020		STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION ASSETS	
	Sebelum penyesuaian/ Before Adjustment	Efek penyesuaian transisi penerapan penerapan PSAK 71/ Impact from transitional adjustment on implementation SFAS 71	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
LAPORAN POSISI KEUANGAN ASET				
Kas dan setara kas	338.324.451	-	338.324.451	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - neto	2.934.297.412	(53.947.337)	2.880.350.075	Financial lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	157.283.044	(5.322.187)	151.960.857	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.063.033.840	(13.334.158)	1.049.699.682	Consumer financing receivables - net
Beban dibayar di muka dan uang muka	20.867.405	-	20.867.405	Prepaid expenses and advances
Taksiran pengembalian pajak	1.360.479	-	1.360.479	Estimated claim for tax refund
Aset tetap - neto	18.015.132	-	18.015.132	Fixed assets - net
Aset sewa operasi - neto	87.870.009	-	87.870.009	Assets under operating leases - net
Aset takberwujud - neto	16.299.373	-	16.299.373	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	7.105.867	10.789.467	17.895.334	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - neto	8.823.597	-	8.823.597	Other assets - net
LIABILITAS				
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	3.313.857.214	-	3.313.857.214	Borrowings Medium Term Notes
Beban yang masih harus dibayar	298.930.253	-	298.930.253	Accrued expenses
Utang pajak	21.084.193	-	21.084.193	Taxes payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.270.351	-	2.270.351	Liabilities for employee benefits
Liabilitas derivatif	15.281.392	-	15.281.392	Derivative liabilities
Liabilitas lain-lain	19.228.002	-	19.228.002	Other liabilities
	35.283.755	-	35.283.755	
EKUITAS				
Modal saham	255.000.000	-	255.000.000	EQUITY Capital stock
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	11.000.000	-	11.000.000	Retained earnings Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	690.448.814	(61.814.215)	628.634.599	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	(9.103.365)	-	(9.103.365)	Other comprehensive income

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN DAN PSAK 73: SEWA (lanjutan)

Analisis dampak atas perubahan dari “incurred loss approach” menjadi “kerugian kredit ekspektasian” untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, adalah sebagai berikut:

1 Januari/January 1, 2020								
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menurut PSAK 55/Allowance for Impairment losses based on PSAK 55			Kerugian Kredit Ekspektasian menurut PSAK 71/ Expected Credit Losses based on PSAK 71					
Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Total/Total	Stage 1/ Stage 1	Stage 2/ Stage 2	Stage 3/ Stage 3	Total/Total	Kenaikan (Penurunan)/ Increase (decrease)	
Piutang sewa pembiayaan	15.596.819	64.915.192	80.512.011	40.302.008	10.570.920	83.586.420	134.459.348	53.947.337
Anjak piutang	1.088.859	-	1.088.859	1.169.894	-	5.241.152	6.411.046	5.322.187
Piutang pembiayaan konsumen	2.923.371	3.598.591	6.521.962	13.401.615	957.233	5.497.272	19.856.120	13.334.158
Total	19.609.049	68.513.783	88.122.832	54.873.517	11.528.153	94.324.844	160.726.515	72.603.682
								Total

Analisis dampak penerapan PSAK 73 pada posisi laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut:

1 Januari/January 1, 2020			Efek penyesuaian transisi penerapan penerapan PSAK 73/ Impact from transitional adjustment on implementation SFAS 73			Setelah penyesuaian/ After adjustment			STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION ASSETS	
Sebelum penyesuaian/ Before Adjustment										
LAPORAN POSISI KEUANGAN ASET										
Beban dibayar dimuka dan uang muka - sewa	17.572.498	-	(15.795.281)	-	1.777.217	Prepaid expenses and advances - rent				
Aset hak guna - neto	-	27.272.006			27.272.006	Right-of-use assets - net				
LIABILITAS									LIABILITIES	
Liabilitas sewa	-	11.467.725			11.467.725	Lease liabilities				

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Committed Kredit Modal Kerja sebesar Rp 300.000.000. Fasilitas ini bersifat berulang (revolving). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 8%.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100% dan promissory notes.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 7 kali. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2022.

41. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71: FINANCIAL INSTRUMENTS AND SFAS 73: LEASES (continued)

The analysis the impact of the transition from “incurred loss approach” to “expected credit losses” for financial instrument at amortized cost, are as follows:

The analysis the impact of the adoption of SFAS 73 on financial statement position at 1 January 2020, are as follows:

42. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Loan Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk

On January 27, 2021, the Company obtained Committed Long Term facility amounting to Rp 300,000,000. This facility is on revolving basis. Indicative interest rate is 8%.

This facility is secured by warrant receivables which are equivalent to 100% of the total amount at the outstanding borrowing and promissory notes.

The Company is required to maintain at the maximum debt to equity ratio of 7 times. This loan facility will be due on January 22, 2022.